

## CATEGORIZATION OF THE DATA

Categorization of the data is one step to analyze the data after doing observations to the English teaching-learning process and some interviews with the English teachers and the students in the Business Travel Program. The observations results and the interviews are transcribed in the form of field notes and interview transcripts as the resources of the data. Next, after reading and identifying them carefully, the data are grouped into two categories: the planning and the implementation of the English teaching-learning process in the Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta.

### A. The Planning of the English Teaching-Learning Process

The data presented below are the selected ones which relate to the planning stage of the English teaching-learning process in the Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta, especially for the components of the course design and the syllabus. The data are taken from the Interview 1 and Interview 2.

No.	Data	Resources
1.	R: Lalu, Bu, kalau saya baca di teorinya itu kan vocational school lebih ke bekerja nantinya. Bahasa Inggrisnya sendiri berbeda dengan SMA biasa. Kalau SMK kan lebih ke English for Specific Purposes. Apakah di sekolah ini menerapkan ESP? T1: Iya, Jadi dijelaskan juga misalnya gimana cara	Interview 1

	<p>menyampaikan informasi. Itu kan nantinya dipakai ketika mereka jadi guide. Misalnya seperti itu. Jadi teksnya disesuaikan dengan yang nantinya akan mereka temui di dunia kerja.</p> <p>P: Jadi teksnya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing ya Bu? Misalnya kalau UPW mungkin teksnya tentang tourism object, seperti itu Bu?</p> <p>T1: Iya...</p>	
2.	<p>R: Lalu, kalau course design-nya sendiri apakah Ibu merancang sendiri atau seperti apa Bu?</p> <p>T1: Kalau rancangan pembelajarannya kita mengacu ke SKKD dulu ya mbak. Jadi kalau berdasarkan SKKD itu kan dibedakan jadi tiga level: level novice untuk kelas satu, elementary untuk kelas dua, sama intermediate untuk kelas tiga.</p>	Interview 1
3.	<p>R: Bisa dijelaskan lebih lanjut, Bu?</p> <p>T1: Jadi kalau level novice itu untuk pemula. Jadi belum terlalu berkaitan dengan pekerjaan. Masih paling dasar lah, Mbak...misalnya tentang greeting, describing things, people, terus expression-expression yang masih umum, misalnya thanking, apologize, sympathy.</p> <p>R: Lalu penerapan ESP-nya sendiri untuk yang level novice seperti apa, Bu?</p> <p>T1: Ya karena masih umum jadi saya buat seperti untuk konteks-nya. Misalnya kalau giving information ya kita kaitkan dengan pariwisata. Jadi saya jelaskan expression-nya seperti apa, tapi topiknya tentang objek wisata. Jadi seperti mereka sedang giving information tentang objek wisata ke turis. Kira-kira</p>	Interview 1

	seperti itu, Mbak.	
4.	<p>R: Kalau yang untuk kelas dua seperti apa, Bu?</p> <p>T1: Kelas dua itu level elementary, jadi masih dasar tapi mulai dikenalkan dengan dunia kerja. Misalnya mulai dikenalkan dengan CV, telephone conversation, selain itu juga diajarkan bagaimana making, confirming, dan cancelling appointment. Jadi mulai berkaitan dengan dunia kerja. Vocab-nya tinggal kita sesuaikan saja dengan jurusan masing-masing.</p>	Interview 1
5.	<p>R: Untuk yang kelas tiga seperti apa, Bu?</p> <p>T1: Kelas tiga itu level intermediate. Itu semakin berkaitan dengan dunia kerja, misalnya business letter, business documents, lalu juga dikenalkan juga SOP( Standard of Operational Procedure). Kalau untuk UPW ada juga tentang reservation forms, flight confirmation and cancellation, seperti itu, Mbak. Lalu kelas tiga juga kita perbanyak latihan soal ya, Mbak, karena untuk menghadapi UN juga.</p>	Interview 1
6.	<p>R: Berarti konsep pengajaran bahasa Inggrisnya berbeda ya, Bu? Karena kan kalau berdasarkan teori yang saya pelajari, untuk SMK lebih tepat menggunakan English for Specific Purposes (ESP) supaya lebih sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Apakah seperti itu, Bu?</p> <p>T2: Ya kita acuannya dari silabus sih, mbak.</p>	Interview 2
7.	<p>R: Kalau silabusnya apakah disusun sendiri atau gimana ya, Bu?</p> <p>T2: Kita susun bareng-bareng sama tim MGMP. Jadi biasanya tiap tahun ajaran baru ada pertemuan</p>	Interview 2

	MGMP. Nanti kita bicarakan apa ada pembaharuan, atau hal-hal lainnya kemudian menyusun silabus. Jadi ditentukan kompetensinya, indikatornya, sama materinya apa saja. Lalu supaya relevan dengan jurusanannya masing-masing, yang dibedakan mungkin topiknya saja sama kegiatannya. Jadi itu nanti yang kita tentukan sendiri.	
--	--	--

### **B. The Implementation of the English Teaching-Learning Process in the Business Travel Program of SMK Negeri 6 Yogyakarta**

The data presented below are the selected ones which reflect the components of English teaching-learning process, including the material, method, techniques and teacher's roles, as the characteristics of the English teaching-learning process in the Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta. The selected data are taken from all of the interviews and from Field Note (FN) 1, FN 2, FN 3, FN 4, FN 5, FN 7, FN 8, and FN 9.

<b>No.</b>	<b>Data</b>	<b>Resources</b>
1.	<p>R: Kalau kemampuan bahasa Inggris siswa UPW sendiri seperti apa, Bu?</p> <p>T1: Kalau dari segi percaya dirinya mereka lebih bagus. Mereka cukup vokal, berani mengungkapkan pendapat, tapi terkadang kosakatanya masih kurang.</p> <p>R: Berarti permasalahannya di vocab ya, Bu?</p> <p>T1: Iya, vocab-nya masih kurang.</p>	Interview 1
2.	<p>R: Kalau hambatannya dalam mengajar sendiri kira-kira apa, Bu?</p> <p>T1: Mmmmm....sarana prasarana.</p>	Interview 1

	<p>R: Bisa dijelaskan lebih lanjut, Bu?</p> <p>T1: Ya kebetulan kalau di sini lab multimedianya cuma satu, kalau pas mau pakai biasanya udah dipakai sama guru yang lain. Jadi kurang maksimal. Ya seadanya...</p> <p>R: Lalu cara mengatasinya gimana, Bu?</p> <p>T1: Ya diganti dengan aktifitas yang lain, misalnya group discussion, presentasi, games. Jadi yang nggak perlu yang harus ke lab.</p>	
3.	<p>R: Lalu materinya sendiri apa sering dari coursebook atau Ibu yang menyusun sendiri?</p> <p>T1: Nggak selalu dari coursebook. Kalau presentasi, saya hanya menyiapkan topiknya saja. Nantinya siswanya sendiri yang berdiskusi.</p> <p>R: Berarti dari sekolah juga menyediakan coursebook ya, Bu?</p> <p>T1: Iya, coursebooknya ini lho, Mbak, English for Vocational School karangan Bu Yiyis Krisnani. Jadi ini dipinjamkan untuk setiap siswa, tapi nggak selalu kita pakai.</p>	Interview 1
4.	<p>R: Kalau selain dari coursebook, sumber materinya dari mana ya, Bu?</p> <p>T1: Ya kadang saya ambil dari internet, bisa juga dari brosur-brosur wisata kalau untuk UPW.</p>	Interview 1
5.	<p>R: Nah, kalau penerapan ESP-nya sendiri seperti apa, Bu?</p> <p>T2: Ya...kita sesuaikan dengan materinya, Mbak. Mmmm...misalnya topiknya giving information. Nanti kita role-play seperti turis sama guide lagi berdialog. Lalu teks-teksnya juga yang tentang</p>	Interview 2

	pariwisata.	
6.	<p>R: Kalau kemampuan bahasa Inggrisnya siswa-siswa UPW sejauh ini seperti apa ya, Bu?</p> <p>T2: Saya lihat kemampuan mereka lebih bagus daripada jurusan lainnya ya. Mereka sangat aktif. Tinggal menata cara bicaranya saja dan menambah vocab biar lebih bagus.</p>	Interview 2
7.	<p>R: Apakah ada kesulitan, Bu, dalam mengajar?</p> <p>T2: Mmmm...lebih ke masalah disiplin kok mbak. Kadang sudah waktunya masuk ke pelajaran, mereka masih santai-santai. Terus suka rame sendiri kalau di kelas.</p> <p>R: Lalu gimana, Bu, cara mengatasinya?</p> <p>T2: Ya, harus ada kegiatan yang bisa membuat fokus. Kaya nyanyi, lalu tepuk tangan “Claps One, Claps Two”.</p> <p>R: Oooo...jadi semacam ice-breaking gitu ya, Bu?</p> <p>T2: Iya.</p>	Interview 2
8.	<p>R: Nah, karena bahasa Inggris tu penting buat bidang ini, terus menurut kamu pengajaran bahasa Inggris di sekolah ini sendiri gimana?</p> <p>S1: Eeeee...udah bagus...guru-guru juga udah menerapkan juga. Jadi udah bagus lah...</p> <p>R: Maksudnya menerapkan gimana? Kira-kira yang sudah diajarkan, sudah sesuai belum dengan bidang tourism?</p> <p>S1: Iya, sudah lumayan sesuai. Yang diajarkan sering kok dikait-kaitkan sama tourism. Kita juga kadang disuruh role-play jadi guide sama turis.</p>	Interview 3
9.	R: Terus pengajaran bahasa Inggris di sini menurut	Interview 3

	<p>kamu monoton nggak?</p> <p>S1: Monoton sih nggak ya mbak....ya pokoknya udah bagus lah...</p>	
10.	<p>R: Kalau materinya sendiri lumayan variatif nggak sih dek? Atau cuma diambil dari buku ajar aja?</p> <p>S1: Oh, nggak cuma dari buku ajar aja kok mbak. Guru-guru di sini biasanya sharing pengalaman juga jadi lebih asyik.</p>	Interview 3
11.	<p>R: Terus kira-kira dalam pengajaran bahasa Inggris yang belum sesuai sama harapan kamu apa?</p> <p>S1: Ummmm...apa ya mbak? Ya kalau guru-guru di sini kadang pola pikirnya masih kaya' jaman dulu aja sih mbak. Pengennya cuma guru-guru juga ngikuti perkembangan jaman jadi lebih up-to-date aja.</p>	Interview 3
12.	<p>R: Nah, menurut kamu sendiri, pengajaran bahasa Inggris di sini gimana? Sudah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan belum untuk program ini? Misalnya untuk jadi guide.</p> <p>S2: Saya rasa sudah.</p>	Interview 4
13.	<p>R: Terus sistem pembelajarannya sudah efektif belum?</p> <p>S2: Mmmmm...sudah efektif.</p>	Interview 4
14.	<p>R: Katanya kalau dalam pelajaran program produktif, gurunya kadang pake bahasa Inggris juga ya dek?</p> <p>S2: Iya, mbak.</p> <p>R: Nah, yang diajarkan dari pelajaran bahasa Inggris menunjang nggak untuk program produktifnya?</p> <p>S2: Iya, mbak, yang kita pelajari di pelajaran bahasa Inggris kadang nantinya dipakai di program produktifnya. Malah sangat menunjang</p>	Interview 4
15.	<p>R: Terus, pembelajaran bahasa Inggris yang kamu</p>	Interview 4

	<p>pengen tu sebenarnya yang seperti apa? Yang belum dilakukan di sini?</p> <p>S2: Ya...yang banyak maju-majunya mbak.</p> <p>R: Maksudnya?</p> <p>S2: Banyak maju ke depan kelas itu lho mbak.</p> <p>R: Ooooo...berarti yang banyak melibatkan siswa gitu ya? Biar siswanya lebih aktif?</p> <p>S2: Iya, mbak. Biar kita juga praktek, nggak cuma ditulis aja.</p> <p>R: Kalau saya lihat, Guru sering menyuruh siswa maju ke depan kelas. Atau menurut kamu masih kurang ya?</p> <p>S2: Ya kadang waktunya nggak cukup, jadi nggak kebanyakan maju.</p> <p>R: Nggak selalu dapat giliran?</p> <p>S2: Iya...</p>	
16.	<p>R: Kalau gitu pengajaran bahasa Inggris di sini udah efektif belum sih dek menurut kamu?</p> <p>S3: Mmmmm...maksudnya gimana, mbak?</p> <p>R: Ya, yang diajarkan gurunya kira-kira bisa dimengerti nggak? Terus kira-kira sesuai enggak sama bidang pariwisata? Kira-kira yang diajarkan bisa dipakai enggak besok kalau udah kerja?</p> <p>S3: Oh, ya bisa dimengerti sih, mbak. Kalau belum ngerti ya tinggal tanya. Sesuai juga sama bidang pariwisata. Kadang pelajarannya disetting kaya turis sama guide gitu kok mbak.</p>	Interview 5
17.	<p>R: Di sini kan sistemnya team teaching ya dek, gurunya nggak cuma satu. Kelas satu ada dua guru dan satu native speaker. Menurut kamu gimana? Nyaman</p>	Interview 5



	<p>enggak dengan sistem yang seperti ini?</p> <p>S3: Nyaman sih mbak. Kan jadi saling melengkapi.</p> <p>R: Nggak bingung sama pembagian materinya?</p> <p>S3: Ya cuma kadang-kadang kita yang lupa. Kita ingetnya bu ini ngajar yang materi ini, tapi ternyata kebalik...hehe...</p>	
18.	<p>Kemudian NS bertanya bagaimana kalau seseorang menanyakan direction kepada kita. Bagaimana kita menjelaskan direction-nya. Kemudian NS menjelaskan cara memberikan arah dalam bahasa Inggris. Siswa pun antusias dan ikut menyebutkan beberapa, seperti: turn right, turn left, go straight, turn around.</p>	Field Note 1
19.	<p>NS lalu bertanya lagi pada siswa bagaimana kalau kurang memahami direction-nya. NS lalu menjelaskan, "You can say could you repeat that? Or may be if you explain the direction to me, I will say hold on ... or slow down, because I can't understand if you're talking so fast." Kemudian seorang siswa berkata, "Ooooh, alon-alon!" siswa lainnya tertawa. NS terlihat tertarik dan berkata, "What do you say in Indonesian?" para siswa serempak menjawab, "Alon-alon!" NS pun menirukan, "Alon-alon?" Para siswa tertawa mendengar aksen NS dan menirukan cara bicara NS.</p>	Field Note 1
20.	<p>NS melanjutkan pelajarannya dengan memberikan latihan kepada siswa. NS menjelaskan instruksinya terlebih dahulu dalam bahasa Inggris. NS menyuruh siswa untuk menyiapkan selembar kertas. NS akan membacakan direction dari sekolah menuju rumahnya dan para siswa diminta menggambar petanya. Setelah</p>	Field Note 1

	siswa terlihat siap, NS pun mulai membacakan direction tersebut. Tampak para siswa serius menggambar, mengikuti alur instruksi direction NS.	
21.	NS mengatakan bahwa mereka akan memainkan sebuah game. NS menyebutkan nama games-nya adalah “Streets and Alleys” dan menuliskannya di papan tulis. Kemudian NS menggambar empat garis horizontal dan menjelaskan instruksi games-nya. NS menjelaskan mereka akan bermain di halaman sekolah. Para siswa diminta berbaris membentuk empat saf dan ada dua siswa yang menjadi pemain utama. Salah satu dari dua siswa tersebut akan menjadi speaker dan yang lainnya lagi akan menjadi listener, sedangkan sisanya akan mengikuti perintah NS untuk menjadi streets atau alleys.	Field Note 1
22.	NS menyuruh siswa ke halaman tanpa membawa alat tulis apapun. Para siswa segera ke luar mengikuti NS. NS kemudian menyuruh siswa berbaris sesuai instruksi yang telah dijelaskan tadi. TA membantu mengatur barisan siswa. Setelah siswa berbaris, NS menginstruksikan siswa agar merentangkan kedua tangan. NS pun melanjutkan instruksinya sambil memberikan contoh.	Field Note 1
23.	Setelah semua siswa siap, permainan pun dimulai. Siswa yang menjadi speaker memberikan instruksi: go straight, turn right, turn around. Siswa yang menjadi listener mengikuti instruksi itu. NS pun berteriak, “Alleys!” dan para siswa lainnya melompat, memutar badan ke sisi kiri sehingga terbentuk barisan empat berbanjar. Sela-sela barisan tersebut diumpamakan	Field Note 1

	<p>sebagai alleys (gang-gang kecil). Para siswa tertawa riuh karena the Listener terjebak di tengah barisan. The Speaker pun mengubah instruksinya agar the Listener bisa menemukan jalan ke ujung lain barisan. NS kembali berteriak, "Streets!" dan para siswa melompat membentuk empat bersaf. Kemudian terbentuk sela barisan yang cukup besar yang diumpamakan seperti streets (jalan). The Speaker kembali memberikan instruksi yang berbeda sesuai jalan yang tersedia. The Listener mengikuti instruksi tersebut sampai bisa keluar dari barisan dan berteriak kegirangan, "Yeeeeaaaaayyy!" Para siswa lainnya bertepuk tangan dan NS memberikan pujian, "Very good...You did it!"</p>	
24.	<p>Para siswa bergantian menjadi the Listener dan the Speaker. Setelah waktu menunjukkan jam pelajaran hampir berakhir, NS mengakhiri permainan dan menyuruh siswa kembali ke dalam kelas.</p>	Field Note 1
25.	<p>ET pun mencoba menenangkan kelas. Lalu ET menunjuk siswa satu per satu untuk membaca kalimat-kalimat yang ada di buku dan bertanya apakah kalimat tersebut mengacu pada needs atau wants.</p>	Field Note 2
26.	<p>NS kembali menjelaskan comparison sambil menuliskannya di papan tulis. "There are three types of comparisons: unequal, equal, and superlative. Unequal is like the example. Equal is used when we compare two things which are the same, and superlative means that something the most or the best."</p>	Field Note 3
27.	<p>Lalu TA menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa. TA menyuruh siswa membuat daftar pertanyaan yang nantinya bisa ditanyakan kepada para native speaker.</p>	Field Note 4

	<p>Kemudian TA menjelaskan cara menyusun pertanyaan. TA bertanya, “OK. Just remind you about question words. Apa saja question words itu?” Lalu Para siswa menjawab, “Why, when, who, where, how.” TA menuliskannya di papan tulis.</p> <p>TA membahas lebih lanjut tentang penggunaan question words. TA bertanya, “So, when we use ‘why’?” Salah satu siswa menjawab, “Kapan!” TA mengerutkan keningnya dan para siswa terlihat memahami bahwa jawaban itu salah. Siswa lainnya menjawab, “Kenapa, mengapa!” TA menjawab, “Ya. ‘Why’ artinya kenapa atau mengapa.” Lalu seorang siswa juga menjawab, “We use ‘why’ when we need a reason.” Lalu TA memuji, “Ya. Very good.”</p> <p>TA membahas question words lainnya dan meminta siswa memberikan satu contoh untuk masing-masing question words. Lalu TA menuliskannya di papan tulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Why: asking the reason. E.g: Why do you love me?</li> <li>• What: asking something E.g: What are you doing?</li> <li>• When: asking time E.g: When will you come to my house?</li> <li>• Who: asking someone (subject) E.g: Who are they?</li> <li>• Where: asking place E.g: Where are you from? Where do you come from?</li> <li>• How: asking manner, situation E.g: How are you? How do you do?</li> </ul>	
--	--	--

	<p>How did you come to Jogja? By plane.</p> <p>Bel istirahat berbunyi. TA berkata, “Well, break time. You can get a rest now. And please go back to the class on time.”</p>	
28.	<p>NS mulai membuka pelajaran. NS mengatakan bahwa kali ini dia akan mengajar bersama ayah dan temannya. Lalu NS menyuruh ayah dan temannya memperkenalkan diri. Ayah NS mengatakan bahwa namanya John dan teman NS juga menyebutkan bahwa namanya Zach.</p> <p>Lalu NS menjelaskan bahwa para siswa boleh bertanya apa saja dan harus mengajukan pertanyaan. Untuk menentukan giliran, NS menggunakan sebuah permainan bernama ‘fruit bowl’.</p>	Field Note 4
29.	<p>ET berkata, “Yang tahu ceritanya silakan dikerjakan. Ini saya ada beberapa sumber yang bisa dijadikan acuan. Nanti di rumah kalian cari sumber lainnya untuk melengkapi.” Lalu ET membagikan beberapa lembar kertas yang berisi informasi tentang obyek wisata di Kotagede dalam bahasa Indonesia. Lalu ET berkata, “Coba kamu Inggrisiskan teksnya.”</p>	Field Note 5
30.	<p>Setelah para siswa selesai mencatat, ET menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima atau enam siswa. Para siswa segera membentuk kelompok. ET menyediakan beberapa gambar dan menginstruksikan setiap kelompok memilih satu gambar dan mendiskusikannya.</p>	Field Note 7
31.	<p>Perwakilan tiap-tiap kelompok maju ke depan dan memilih gambar. Setelah itu, mereka kembali duduk dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing.</p>	Field Note 7

	Para siswa tampak serius berdiskusi. Mereka juga membuka kamus untuk membantu menerjemahkan kata-kata sulit. Kadang siswa juga menanyakan kata-kata sulit tersebut kepada siswa dari kelompok yang lain.	
32.	NS akan memberikan satu kalimat dan siswa yang duduk paling ujung akan melanjutkan kalimat tersebut. Siswa di sampingnya akan melanjutkan kalimat yang telah dibuat siswa sebelumnya. Masing-masing siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami cerita yang telah dibuat sebelumnya, serta memikirkan ide cerita selanjutnya. Apabila mereka telah siap, NS akan memberi waktu satu menit kepada siswa untuk menuliskan lanjutan cerita.	Field Note 8
33.	Hampir sama dengan kegiatan sebelumnya, ET menyediakan beberapa gambar tentang masalah lingkungan dan bencana alam. Setiap kelompok disuruh memilih satu gambar dan mendiskusikan bagaimana cara mencegah kejadian yang ada di gambar tersebut dan bagaimana cara mengatasinya apabila sudah terjadi. Lalu tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lainnya boleh mengajukan pertanyaan.	Field Note 9

### INTERVIEW GUIDELINE FOR TEACHERS

No	Topic Areas	Sample Questions
1.	Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta	a. Sejak kapan program Usaha Perjalanan Wisata (UPW) diadakan di sekolah ini b. Apa tujuan dari program UPW di sekolah ini? c. Bagaimana konsep pembelajaran untuk program UPW di sekolah ini?
2.	The Implementation of English for Specific Purposes (ESP) in Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta	a. Apakah konsep English for Specific Purposes (ESP) diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada program UPW di sekolah ini? b. Seperti apa penerapan ESP pada pembelajaran bahasa Inggris untuk program UPW di sekolah ini? c. Seperti apa course design untuk pembelajaran bahasa Inggris pada program UPW di sekolah ini? d. Bagaimana proses penyusunan silabus untuk pelajaran bahasa Inggris di sekolah ini? e. Jenis materi apa saja yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris? f. Apakah ada coursebook yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris? g. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar bahasa Inggris untuk

		<p>program UPW di sekolah ini?</p> <p>h. Mengapa memilih metode tersebut?</p> <p>i. Hambatan apa saja yang dirasakan dalam mengajar bahasa Inggris untuk program UPW di sekolah ini?</p> <p>j. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?</p>
3.	Native Speaker and the Influences for the English Teaching-Learning Process in Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta	<p>a. Sejak kapan sekolah ini bekerja sama dengan AMINEF untuk menyediakan native speaker untuk pelajaran bahasa Inggris?</p> <p>b. Apakah ada pengaruhnya terhadap proses pembelajaran?</p>



## INTERVIEW GUIDELINE FOR STUDENTS

No	Topic Areas	Sample Questions
1.	Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengapa memilih masuk program UPW?</li> <li>b. Apakah pilihan tersebut merupakan keinginan tersendiri atau dari pihak lainnya?</li> <li>c. Setelah lulus apakah anda akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau masuk ke dunia kerja?</li> </ul>
2.	The Implementation of English for Specific Purposes (ESP) in Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut anda apakah pembelajaran bahasa Inggris itu penting untuk program UPW? Mengapa?</li> <li>b. Bagaimana menurut anda pengajaran bahasa Inggris di sekolah ini?</li> <li>c. Sudah sesuaikah materi yang diajarkan di sekolah ini dengan bidang UPW?</li> <li>d. Kira-kira apakah materi bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah ini nantinya bisa dipakai di dunia kerja dalam bidang pariwisata?</li> <li>e. Bagaimana menurut anda cara Guru mengajar bahasa Inggris? Apakah sudah tepat?</li> <li>f. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam cara Guru mengajar?</li> </ul>

3.	Native Speaker and the Influences for the English Teaching-Learning Process in Business Travel Program at SMK Negeri 6 Yogyakarta	<p>a. Bagaimana pendapat anda tentang guru native speaker di sekolah ini?</p> <p>b. Apakah ada pengaruhnya terhadap proses pembelajaran?</p>
----	---	--

## INTERVIEW TRANSCRIPTS

R : Researcher  
T1 : Teacher 1  
T2 : Teacher 2  
S1 : Student 1  
S2 : Student 2  
S3 : Student 3

### Interview 1

Respondent : Mrs. Yuni (Teacher 1)

Day/date : Wednesday, 27 April 2011

R : Kalau boleh tahu, Bu, sejak kapan ada program UPW?  
T1 : Baru tiga tahun ini kok mbak.  
R : Berarti belum ada lulusannya ya, bu?  
T1 : Belum, baru tahun ini.  
R : Kalau tujuannya UPW sendiri, setelah lulus nantinya siswa diarahkan untuk ke perguruan tinggi atau langsung bekerja ya bu?  
T1 : Ke perguruan tinggi bisa, tapi biasanya kalau dari SMK langsung kerja. Kalau UPW nanti kerjanya di agen-agen itu lho mbak. Di agen ticketing, biro pariwisata, terus jadi guide juga.  
R : Kalau kemampuan bahasa Inggris siswa UPW sendiri seperti apa, Bu?  
T1 : Kalau dari segi percaya dirinya mereka lebih bagus. Mereka cukup vokal, berani mengungkapkan pendapat, tapi terkadang kosakatanya masih kurang.  
R : Berarti permasalahannya di vocab ya, Bu?  
T1 : Iya, vocab-nya masih kurang.  
R : Kalau hambatannya dalam mengajar sendiri kira-kira apa, Bu?  
T1 : Mmmmm....sarana prasarana.  
R : Bisa dijelaskan lebih lanjut, Bu?

- T1 : Ya kebetulan kalau di sini lab multimedianya cuma satu, kalau pas mau pakai biasanya udah dipakai sama guru yang lain. Jadi kurang maksimal. Ya seadanya...
- R : Lalu cara mengatasinya gimana, Bu?
- T1 : Ya diganti dengan aktifitas yang lain, misalnya group discussion, presentasi, games. Jadi yang nggak perlu yang harus ke lab.
- R : Lalu, Bu, kalau saya baca di teorinya itu kan vocational school lebih ke bekerja nantinya. Bahasa Inggrisnya sendiri berbeda dengan SMA biasa. Kalau SMK kan lebih ke English for Specific Purposes. Apakah di sekolah ini menerapkan ESP?
- T1 : Iya, Jadi dijelaskan juga misalnya gimana cara menyampaikan informasi. Itu kan nantinya dipakai ketika mereka jadi guide. Misalnya seperti itu. Jadi teksnya disesuaikan dengan yang nantinya akan mereka temui di dunia kerja.
- P : Jadi teksnya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing ya Bu? Misalnya kalau UPW mungkin teksnya tentang tourism object, seperti itu Bu?
- T1 : Iya...
- R : Lalu, kalau course design-nya sendiri apakah Ibu merancang sendiri atau seperti apa Bu?
- T1 : Kalau rancangan pembelajarannya kita mengacu ke SKKD dulu ya mbak. Jadi kalau berdasarkan SKKD itu kan dibedakan jadi tiga level: level novice untuk kelas satu, elementary untuk kelas dua, sama intermediate untuk kelas tiga.
- R : Bisa dijelaskan lebih lanjut, Bu?
- T1 : Jadi kalau level novice itu untuk pemula. Jadi belum terlalu berkaitan dengan pekerjaan. Masih paling dasar lah, Mbak...misalnya tentang greeting, describing things, people, terus expression-expression yang masih umum, misalnya thanking, apologize, sympathy.
- R : Lalu penerapan ESP-nya sendiri untuk yang level novice seperti apa, Bu?

- T1 : Ya karena masih umum jadi saya buat seperti untuk konteks-nya. Misalnya kalau giving information ya kita kaitkan dengan pariwisata. Jadi saya jelaskan expression-nya seperti apa, tapi topiknya tentang objek wisata. Jadi seperti mereka sedang giving information tentang objek wisata ke turis. Kira-kira seperti itu, Mbak.
- R : Kalau yang untuk kelas XI seperti apa, Bu?
- T1 : Kelas XI itu level elementary, jadi masih dasar tapi mulai dikenalkan dengan dunia kerja. Misalnya mulai dikenalkan dengan CV, telephone conversation, selain itu juga diajarkan bagaimana making, confirming, dan cancelling appointment. Jadi mulai berkaitan dengan dunia kerja. Vocab-nya tinggal kita sesuaikan saja dengan jurusan masing-masing.
- R : Untuk yang kelas XII seperti apa, Bu?
- T1 : Kelas XII itu level intermediate. Itu semakin berkaitan dengan dunia kerja, misalnya business letter, business documents, lalu juga dikenalkan juga SOP( Standard of Operational Procedure). Kalau untuk UPW ada juga tentang reservation forms, flight confirmation and cancellation, seperti itu, Mbak. Lalu kelas tiga juga kita perbanyak latihan soal ya, Mbak, karena untuk menghadapi UN juga.
- R : Lalu materinya sendiri apa sering dari coursebook atau Ibu yang menyusun sendiri?
- T1 : Nggak selalu dari coursebook. Kalau presentasi, saya hanya menyiapkan topiknya saja. Nantinya siswanya sendiri yang berdiskusi.
- R : Berarti dari sekolah juga menyediakan coursebook ya, Bu?
- T1 : Iya, coursebooknya ini lho, Mbak, English for Vocational School karangan Bu Yiyis Krisnani. Jadi ini dipinjamkan untuk setiap siswa, tapi nggak selalu kita pakai.
- R : Kalau selain dari coursebook, sumber materinya dari mana ya, Bu?
- T1 : Ya kadang saya ambil dari internet, bisa juga dari brosur-brosur wisata kalau untuk UPW.
- R : Kemudian di sini juga ada native speaker-nya ya, Bu? Sudah berapa lama bekerja sama dengan AMINEF?

- T1 : Sekitar dua tahun ini, mbak.
- R : Kira-kira berapa lama native speaker-nya mengajar di sini? Apa satu tahun ajaran atau hanya satu semester saja?
- T1 : Kira-kira sembilan bulan, mbak. Jadi pertengahan semester I sampai sebelum ujian semester II.
- R : Ada pengaruhnya nggak sih, Bu, diajar native speaker? Apakah kemampuan siswanya jadi lebih baik atau gimana?
- T1 : Jelas berpengaruh, mbak. Terutama dalam kepercayaan diri siswanya. Jadi mereka nggak malu-malu lagi menghadapi orang asing. Terus mereka juga semakin tertarik mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Siswa juga jadi lebih fokus memperhatikan pelajaran. Kalau bule kan ngomongnya lebih kelihatan menarik, jadi siswa juga lebih interest. Dan kalau nggak memperhatikan bisa nggak dong, kan bule ngomongnya lebih cepet jadi mereka harus lebih fokus.

## **Interview 2**

Respondent : Mrs. Puji (Teacher 2)

Day/date : Thursday, 28 April 2011

- R : Boleh dijelaskan, Bu, tujuan dari program UPW?
- T2 : Tujuannya ya untuk mencetak tenaga kerja di bidang pariwisata.
- R : Berarti mereka lebih dipersiapkan untuk bekerja ya Bu, nanti setelah lulus?
- T2 : Kalau SMK kan memang seperti itu, mbak. Siswa kita persiapkan supaya bisa langsung kerja setelah lulus. Tapi biasanya ada juga yang lanjut kuliah. Tapi tujuan utamanya ya bekerja.
- R : Berarti konsep pengajaran bahasa Inggrisnya berbeda ya, Bu? Karena kan kalau berdasarkan teori yang saya pelajari, untuk SMK lebih tepat menggunakan English for Specific Purposes (ESP) supaya lebih sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Apakah seperti itu, Bu?
- T2 : Ya kita acuananya dari silabus sih, mbak.

- R : Kalau silabusnya apakah disusun sendiri atau gimana ya, Bu?
- T2 : Kita susun bareng-bareng sama tim MGMP. Jadi biasanya tiap tahun ajaran baru ada pertemuan MGMP. Nanti kita bicarakan apa ada pembaharuan, atau hal-hal lainnya kemudian menyusun silabus. Jadi ditentukan kompetensinya, indikatornya, sama materinya apa saja. Lalu supaya relevan dengan jurusannya masing-masing, yang dibedakan mungkin topiknya saja sama kegiatannya. Jadi itu nanti yang kita tentukan sendiri.
- R : Kalau course design-nya untuk jurusan UPW seperti apa ya Bu? Apakah ada proses needs analysis dan sebagainya, seperti dalam teori gitu, Bu?
- T2 : Ya kita mengacu pada SKKD lalu melihat silabusnya. Kalau SKKD bahasa Inggris untuk SMK kan masih general ya, mbak. Masih umum. Jadi kita sesuaikan dengan SKKD program produktifnya. Jadi needs analysisnya dilakukan dengan melihat SKKD program produktifnya.
- R : Nah, kalau penerapan ESP-nya sendiri seperti apa, Bu?
- T2 : Ya...kita sesuaikan dengan materinya, Mbak. Mmmm...misalnya topiknya giving information. Nanti kita role-play seperti turis sama guide lagi berdialog. Lalu teks-teksnya juga yang tentang pariwisata.
- R : Kalau kemampuan bahasa Inggrisnya siswa-siswa UPW sejauh ini seperti apa ya, Bu?
- T2 : Saya lihat kemampuan mereka lebih bagus daripada jurusan lainnya ya. Mereka sangat aktif. Tinggal menata cara bicaranya saja dan menambah vocab biar lebih bagus.
- R : Apakah ada kesulitan, Bu, dalam mengajar?
- T2 : Mmmm...lebih ke masalah disiplin kok mbak. Kadang sudah waktunya masuk ke pelajaran, mereka masih santai-santai. Terus suka rame sendiri kalau di kelas.
- R : Lalu gimana, Bu, cara mengatasinya?
- T2 : Ya, harus ada kegiatan yang bisa membuat fokus. Kaya nyanyi, lalu tepuk tangan "Claps One, Claps Two".
- R : Oooo...jadi semacam ice-breaking gitu ya, Bu?

- T2 : Iya.
- R : Kemudian kalau di sini kan ada native speaker-nya ya, Bu. Kira-kira pengaruhnya seperti apa?
- T2 : Ya mereka jadi lebih percaya diri. Nggak takut lagi ngomong sama bule. Terus...listeningnya jadi lebih bagus karena langsung belajar mendengarkan dari native-nya.

### Interview 3

Respondent : Student 1 (S1)

Day/Date : Wednesday, 4 May 2011

- R : Halo, dek, boleh ganggu bentar? Cuma ngobrol-ngobrol aja kok, tapi direkam, nggak papa kan?
- S1 : Oh, nggak papa kok mbak.
- R : OK, kenapa sih dek dulu kok milih UPW?
- S1 : Karena...yaaaaa...punya cita-cita jadi guide.
- R : Berarti ini ya, keinginan sendiri ya? Bukan paksaan dari orang tua atau pihak lain?
- S1 : Oh, nggak mbak, memang keinginan sendiri pengen masuk UPW.
- R : Terus menurut kamu bahasa Inggris tu penting nggak sih untuk bidang UPW?
- S1 : Penting, mbak, penting banget. Karena...eeeeee...UPW tu lingkup kerjanya nggak cuma dunia domestik, cuma bahasa-bahasa lokal, cuma orang-orang lokal, tapi juga dari orang-orang luar negeri yang datang ke sini yang menggunakan jasa kita, terus waktu guiding, ticketing, itu kan hubungannya juga universal juga kan. Bahasa Inggris kan bahasa internasional, jadi yang dari luar



negeri, dari negara-negara lain, kebanyakan pakainya bahasa inggris juga, jadi buat tourism bahasa inggris itu penting.

R : Nah, karena bahasa Inggris tu penting buat bidang ini, terus menurut kamu pengajaran bahasa Inggris di sekolah ini sendiri gimana?

S1 : Eeeee...udah bagus...guru-guru juga udah menerapkan juga. Jadi udah bagus lah...

R : Maksudnya menerapkan gimana? Kira-kira yang sudah diajarkan, sudah sesuai belum dengan bidang tourism?

S1 : Iya, sudah lumayan sesuai. Yang diajarkan sering kok dikaitkan sama tourism. Kita juga kadang disuruh role-play jadi guide sama turis.

R : Terus ada pengaruhnya nggak sih diajar sama native speaker?

S1 : Pengaruh sih, mbak, kita kan jadi lebih pede gitu sama orang-orang asing. Kalau liat orang-orang asing udah nggak kaget juga. Kan jadi terbiasa.

R : Terus pengajaran bahasa Inggris di sini menurut kamu monoton nggak?

S1 : Monoton sih nggak ya mbak....ya pokoknya udah bagus lah...

R : Terus kalau nilai-nilainya sendiri gimana dek? Nilai bahasa Inggrisnya kelas ini apa lebih tinggi dari kelas lainnya atau gimana?

S1 : Kalau kata guru-guru memang lebih tinggi dari kelas lainnya sih mbak.

R : Kalau materinya sendiri lumayan variatif nggak sih dek? Atau cuma diambil dari buku ajar aja?

S1 : Oh, nggak cuma dari buku ajar aja kok mbak. Guru-guru di sini biasanya sharing pengalaman juga jadi lebih asyik.

R : Terus kira-kira dalam pengajaran bahasa Inggris yang belum sesuai sama harapan kamu apa?

- S1 : Ummmm...apa ya mbak? Ya kalau guru-guru di sini kadang pola pikirnya masih kaya' jaman dulu aja sih mbak. Pengennya cuma guru-guru juga ngikuti perkembangan jaman jadi lebih up-to-date aja.
- R : Nah, besok kalau udah lulus dari sini mau kuliah atau langsung kerja?
- S1 : Pengennya langsung kerja. Kalau kuliah pengennya nanti setelah kerja atau sambil kerja jadi kuliahnya pakai duit sendiri.
- R : Jadi tujuan utamanya kerja dulu ya dek?
- S1 : Iya mbak, kerja dulu.
- R : OK dek, kayaknya itu aja dulu, makasih ya.

#### **Interview 4**

Respondent : Student 2 (S2)

Day/Date : Wednesday, 11 May 2011

- R : Sorry, dek, ganggu bentar nggak papa ya...
- S2 : Oh, iya mbak...
- R : Ini mau nanya-nanya dikit, kenapa sih milih masuk UPW?
- S2 : Ummmm...karena ingin lebih baik dalam mengenali budaya dan potensi pariwisata Indonesia.
- R : Jadi masuk UPW memang pilihan sendiri ya? Bukan karena disuruh orang tua?
- S2 : Iya mbak, pilihan sendiri.
- R : Terus menurut kamu bahasa Inggris itu penting nggak buat menunjang program UPW?
- S2 : Sangat penting mbak, karena besok kan kita menghadapi orang asing. Jadi ngomongnya harus pakai bahasa Inggris.

- R : Nah, menurut kamu sendiri, pengajaran bahasa Inggris di sini gimana? Sudah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan belum untuk program ini? Misalnya untuk jadi guide.
- S2 : Saya rasa sudah.
- R : Terus sistem pembelajarannya sudah efektif belum?
- S2 : Mmmmm...sudah efektif.
- R : Katanya kalau dalam pelajaran program produktif, gurunya kadang pake bahasa Inggris juga ya dek?
- S2 : Iya, mbak.
- R : Nah, yang diajarkan dari pelajaran bahasa Inggris menunjang nggak untuk program produktifnya?
- S2 : Iya, mbak, yang kita pelajari di pelajaran bahasa Inggris kadang nantinya dipakai di program produktifnya. Malah sangat menunjang
- R : Kemarin kalau nggak salah pada main ke kotagede ya? Bisa diceritakan nggak, dek, di sana ngapain aja sih?
- S2 : Di sana kita liat rumah-rumah joglo....terus...ya pokoknya mempelajari sejarahnya...
- R : Cuma liat-liat aja, atau gimana?katanya kemarin mau roleplay?
- S2 : Iya liat-liat terus roleplay. Ada yang jadi guide, ada yang jadi tourist-nya.
- R : Efektif nggak, dek, kira-kira kalau cara belajarnya di luar kelas seperti itu?
- S2 : Ya efektif, mbak. Kan lumayan sambil jalan-jalan. Kalau di kelas terus bosan.
- R : Terus, pembelajaran bahasa Inggris yang kamu pengen tu sebenarnya yang seperti apa? Yang belum dilakukan di sini?
- S2 : Ya...yang banyak maju-majunya mbak.
- R : Maksudnya?
- S2 : Banyak maju ke depan kelas itu lho mbak.

- R : Ooooo...berarti yang banyak melibatkan siswa gitu ya? Biar siswanya lebih aktif?
- S2 : Iya, mbak. Biar kita juga praktek, nggak cuma ditulis aja.
- R : Kalau saya lihat, Guru sering menyuruh siswa maju ke depan kelas. Atau menurut kamu masih kurang ya?
- S2 : Ya kadang waktunya nggak cukup, jadi nggak kebanyakan maju.
- R : Nggak selalu dapat giliran?
- S2 : Iya...

### **Interview 5**

Respondent : Student 3 (S3)  
Day/Date : Thursday, 12 May 2011

- R : Sorry, dek, ngobrol-ngobrol bentar mau nggak?
- S3 : Oh, iya mbak...
- R : Kenapa sih dek milih masuk UPW?
- S3 : Eeeeeee....soalnya memang pengen kerja di bidang pariwisata sih mbak.
- R : Milih sendiri atau disuruh orang tua?
- S3 : Milih sendiri dong, mbak.
- R : Terus tadi katanya karena pengen kerja di bidang pariwisata, berarti habis lulus langsung mau kerja ya, dek?
- S3 : Ya pengennya sih, mbak, tapi belum tahu juga. Kalau ada biaya ya lanjut kuliah, tapi kalau sekarang ya pengennya habis lulus kerja dulu.
- R : Nah, menurut kamu bahasa Inggris itu penting nggak buat program UPW?
- S3 : Penting...penting banget mbak, karena besok kan kita menghadapi orang asing. Jadi ngomongnya harus pakai bahasa Inggris.
- R : Kalau gitu pengajaran bahasa Inggris di sini udah efektif belum sih dek menurut kamu?

- S3 : Mmmmm...maksudnya gimana, mbak?
- R : Ya, yang diajarkan gurunya kira-kira bisa dimengerti nggak? Terus kira-kira sesuai enggak sama bidang pariwisata? Kira-kira yang diajarkan bisa dipakai enggak besok kalau udah kerja?
- S3 : Oh, ya bisa dimengerti sih, mbak. Kalau belum ngerti ya tinggal tanya. Sesuai juga sama bidang pariwisata. Kadang pelajarannya disetting kaya turis sama guide gitu kok mbak.
- R : Di sini kan sistemnya team teaching ya dek, gurunya nggak cuma satu. Kelas satu ada dua guru dan satu native speaker. Menurut kamu gimana? Nyaman enggak dengan sistem yang seperti ini?
- S3 : Nyaman sih mbak. Kan jadi saling melengkapi.
- R : Nggak bingung sama pembagian materinya?
- S3 : Ya cuma kadang-kadang kita yang lupa. Kita ingetnya bu ini ngajar yang materi ini, tapi ternyata kebalik...hehe...
- R : Terus kalau native-nya menurut kamu gimana?
- S3 : Ya ngajarnya enak sih mbak. Menarik juga, sering main games. Cuma harus bener-bener merhatiin soalnya ngomongnya lebih cepet dari guru biasanya.
- R : Oh ya, yang kemarin tanggal berapa ya...yang sama Mrs. Puji itu kok malah pada pulang? Yang disuruh pindah ruangan soalnya ruang biasanya mau dipake.
- S3 : Oh itu...habisnya sebel juga sih mbak. Jam terakhir udah ngantuk, laper, malah suruh pindah ke atas. Di atas kan panas.
- R : Kamu ikut pulang nggak waktu itu?
- S3 : Ya enggak mbak. Sebenarnya pengen sih, tapi kalau pulang nanti malah jadi nggak ada muridnya. Kan kasihan gurunya...
- R : Terus kok pada rame banget di kelas, beda kalau di kelasnya Ms. Demi. Apa selalu gitu dek?
- S3 : Enggak juga sih mbak. Mungkin karena jam terakhir juga jadi udah capek, pengen pulang. Kadang juga pada diem, tapi kepalanya senderin ke meja (tidur-tiduran)...hehe...

- R : Terus kok setiap pelajaran bahasa inggris gitu pasti ada aja yang nggak masuk kenapa ya dek?
- S3 : Memang di sini gitu mbak. Ada yang memang suka seenaknya gitu. Jadi misal hari ini sekolah, besok bolos, besoknya lagi masuk, besoknya lagi bolos lagi.
- R : Lho apa nggak ditegur sama sekolah, dek?
- S3 : Ya paling dipanggil guru BK.
- R : Oh, gitu. Ok dek, thanks yah.
- S3 : You're welcome...mbak...

# FIELD NOTES

## Field Note 1

Date : March 29, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Ms. Demi (Native Speaker) & Mrs. Yuni (Teacher's assistant)

1. Cuaca cerah sedikit mendung. Tampak para siswa sedang asyik mengobrol dengan temannya sambil menunggu guru datang. Peneliti (P), guru native speaker (NS), dan guru bahasa inggris, yang dalam hal ini menjadi pendamping native speaker (Teacher's Assistant-TA), memasuki ruang kelas. Para siswa segera bersiap memulai pelajaran. Sebelum dimulai, TA menyuruh para siswa untuk menata dan merapikan deretan kursi.
2. NS membuka pelajaran dengan mengucapkan greeting, "Good morning everyone, how are you today? Good?" Siswa menjawab, "Fine, thank you. And you?" NS pun menjawab, "Excellent. I'm fine too, thank you."
3. Setelah greeting, NS menjelaskan topik hari ini. NS berkata, "Now, I want to talk about direction. Do you know how to give direction to someone?" Siswa diam memperhatikan. NS melanjutkan, "When do you need someone to explain direction?" Seorang siswa menjawab, "When we are lost?" NS menanggapi "Right! Excellent! So, what do you say for asking the direction?"

Siswa terdiam. NS lalu berkata, “When we are lost, just say- I’m lost, can you give me direction to, for example to Mandala Krida. What else?”

4. NS menuliskan kalimat tadi di papan tulis. NS kembali berkata, “Come on, what else?” Siswa tetap diam. NS kembali menjelaskan, “You also can say, I’m looking for ... Do you know where it is?” Lalu NS menuliskannya di papan tulis.
5. Kemudian NS bertanya bagaimana kalau seseorang menanyakan direction kepada kita. Bagaimana kita menjelaskan direction-nya. Kemudian NS menjelaskan cara memberikan arah dalam bahasa Inggris. Siswa pun antusias dan ikut menyebutkan beberapa, seperti: turn right, turn left, go straight, turn around.
6. NS bertanya kembali bagaimana jika kalian tidak tahu. Seorang siswa menjawab, “I don’t know?” NS menanggapi, “Ya, you can say I’m sorry. Or maybe just say I don’t know where that is ...” Lalu menuliskannya di papan tulis.
7. NS lalu bertanya lagi pada siswa bagaimana kalau kurang memahami direction-nya. NS lalu menjelaskan, “You can say could you repeat that? Or may be if you explain the direction to me, I will say hold on ... or slow down, because I can’t understand if you’re talking so fast.” Kemudian seorang siswa berkata, “Ooooh, alon-alon!” siswa lainnya tertawa. NS terlihat tertarik dan berkata, “What do you say in Indonesian?” para siswa serempak menjawab, “Alon-alon!” NS pun menirukan, “Alon-alon?” Para siswa tertawa mendengar aksen NS dan menirukan cara bicara NS.



8. Setelah keadaan kelas kembali tenang, NS mempersilakan siswa untuk mencatat penjelasan tadi. Para siswa pun menuliskannya di buku catatan masing-masing. Sebagian besar siswa mencatat sambil mengobrol dengan temannya sehingga suasana terdengar ramai.
9. TA berkeliling kelas mengawasi para siswa yang sedang mencatat. Sese kali ada siswa yang bertanya pada TA mengenai materi yang tidak dipahaminya dan TA pun menjelaskan ulang dalam bahasa Indonesia. TA juga menegur siswa yang tidak mencatat.
10. NS melanjutkan pelajarannya dengan memberikan latihan kepada siswa. NS menjelaskan instruksinya terlebih dahulu dalam bahasa Inggris. NS menyuruh siswa untuk menyiapkan selembar kertas. NS akan membacakan direction dari sekolah menuju rumahnya dan para siswa diminta menggambar petanya. Setelah siswa terlihat siap, NS pun mulai membacakan direction tersebut. Tampak para siswa serius menggambar, mengikuti alur instruksi direction NS. TA berkeliling mengawasi pekerjaan siswa dan membantu siswa yang kurang memahami instruksi NS. Sese kali TA mengulang instruksi NS dan siswa tampak lebih memahami bahasa Inggris TA yang diucapkan dengan sedikit logat Jawa.
11. Setelah siswa selesai menggambar, NS membacakan kembali direction-nya sambil menggambar petanya di papan tulis. Siswa pun mencocokkan hasil pekerjaannya. NS lalu berkeliling memeriksa pekerjaan siswa. Sebagian besar siswa benar menggambar petanya, NS pun memberikan pujian, "That's very good. Perfect!"

12. Bel tanda istirahat berbunyi. NS pun mempersilakan siswa untuk istirahat terlebih dahulu. TA juga memperingatkan agar nanti setelah istirahat, siswa masuk kelas tepat waktu.
13. Bel tanda masuk berbunyi. Sebagian besar siswa belum masuk ke kelas saat NS dan TA memasuki ruangan. TA menyuruh salah satu siswa untuk mencari teman-temannya yang belum masuk. Sepuluh menit kemudian, seluruh siswa sudah berada di dalam kelas. Pelajaran pun dilanjutkan.
14. NS mengatakan bahwa mereka akan memainkan sebuah game. NS menyebutkan nama games-nya adalah “Streets and Alleys” dan menuliskannya di papan tulis. Kemudian NS menggambar empat garis horizontal dan menjelaskan instruksi games-nya. NS menjelaskan mereka akan bermain di halaman sekolah. Para siswa diminta berbaris membentuk empat saf dan ada dua siswa yang menjadi pemain utama. Salah satu dari dua siswa tersebut akan menjadi speaker dan yang lainnya lagi akan menjadi listener, sedangkan sisanya akan mengikuti perintah NS untuk menjadi streets atau alleys.
15. Sebagian siswa tampak masih bingung, lalu salah satu bertanya apa artinya streets and alleys. NS menjelaskan dalam bahasa Inggris bahwa streets adalah jalan besar dan alleys adalah jalan yang lebih kecil. TA pun menerjemahkan penjelasan NS bahwa streets adalah jalan raya dan alleys adalah gang. Para siswa lalu mengumam, “Ooooo....” tanda mengerti.
16. NS menyuruh siswa ke halaman tanpa membawa alat tulis apapun. Para siswa segera ke luar mengikuti NS.

17. NS kemudian menyuruh siswa berbaris sesuai instruksi yang telah dijelaskan tadi. TA membantu mengatur barisan siswa. Setelah siswa berbaris, NS menginstruksikan siswa agar merentangkan kedua tangan. NS pun melanjutkan instruksinya sambil memberikan contoh.
18. NS menunjuk dua siswa untuk bermain. Lalu dua siswa itu menentukan sendiri siapa yang menjadi listener dan siapa yang menjadi speaker. Para siswa lainnya bersiap mengikuti instruksi guru.
19. Setelah semua siswa siap, permainan pun dimulai. Siswa yang menjadi speaker memberikan instruksi: go straight, turn right, turn around. Siswa yang menjadi listener mengikuti instruksi itu. NS pun berteriak, “Alleys!” dan para siswa lainnya melompat, memutar badan ke sisi kiri sehingga terbentuk barisan empat berbanjar. Sela-sela barisan tersebut diumpamakan sebagai alleys (gang-gang kecil). Para siswa tertawa riuh karena the Listener terjebak di tengah barisan. The Speaker pun mengubah instruksinya agar the Listener bisa menemukan jalan ke ujung lain barisan. NS kembali berteriak, “Streets!” dan para siswa melompat membentuk empat bersaf. Kemudian terbentuk sela barisan yang cukup besar yang diumpamakan seperti streets (jalan). The Speaker kembali memberikan instruksi yang berbeda sesuai jalan yang terbentuk. The Listener mengikuti instruksi tersebut sampai bisa keluar dari barisan dan berteriak kegirangan, “Yeeeeaaaaayyyy!” Para siswa lainnya bertepuk tangan dan NS memberikan pujian, “Very good...You did it!”
20. NS menyuruh dua siswa tadi menunjuk dua temannya untuk menjadi the Speaker dan the Listener. Dua siswa yang disebut namanya ke luar dari

barisan dan bersiap memulai permainan. Permainan pun berlanjut lagi dan para siswa terlihat antusias mengikuti permainan tersebut.

21. Para siswa bergantian menjadi the Listener dan the Speaker. Setelah waktu menunjukkan jam pelajaran hampir berakhir, NS mengakhiri permainan dan menyuruh siswa kembali ke dalam kelas.
22. Para siswa masuk ke dalam kelas. Mereka tampak kelelahan tapi terlihat senang. NS membiarkan siswa istirahat sejenak di dalam kelas. Setelah 5 menit, NS mulai membahas games yang tadi dilakukan.
23. NS bertanya pada siswa, “What did you say when you played the game?” Para siswa bergantian menjawab, “Turn right, turn left, go around, go straight, stop, forward...” NS menuliskannya di papan tulis sambil menambahkan beberapa kata yang belum disebutkan siswa, seperti: come here, go along, turn around lalu menjelaskan artinya.
24. NS bertanya kepada siswa, mana yang lebih mudah: to speak atau to listen. Para siswa serempak menjawab, “To listen!” Lalu NS menjelaskan penggunaan asking and giving direction. Lalu mempersilakan siswa untuk bertanya. Salah satu siswa menanyakan arti go along dan walk along. NS menjelaskan dalam bahasa Inggris dan siswa yang bertanya terlihat mengerti.
25. NS bertanya, “Anything else?” Para siswa diam, tidak ada yang mengajukan pertanyaan lagi. NS pun menutup pelajaran.

## Field Note 2

Date : March 31, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Mrs. Puji

1. Cuaca terasa sedikit panas. English Teacher (ET) memasuki ruang kelas. Tampak siswa masih mengobrol dan belum mempersiapkan diri setelah istirahat. Kursi-kursi masih terlihat berantakan. ET pun berkata, "Ayo sekarang pelajaran, kursinya tolong dirapikan." Terdengar suara riuh dari para siswa. Mereka terlihat malas mengatur kursi.
2. Setelah suasana agak kondusif, ET membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, "Good Afternoon everybody, how are you today?" Siswa menjawab dengan serempak, "I'm fine, thank you, and you?" ET menjawab, "I'm fine too, thank you."
3. ET kemudian berkata, "Anybody absent today?" Terdengar siswa meneriakkan beberapa nama. Kemudian ET bertanya, "Why they absent today?" Siswa berebutan menjawab dalam bahasa Indonesia dan Jawa. Salah satu siswa menjawab, "Sakitnya pada kumat, Bu!" dan ada juga yang menjawab, "Mboten ngertos, Bu!" lalu disambut tawa riuh siswa-siswa lainnya.
4. ET memulai pelajaran dengan menanyakan materi terakhir yang diajarkan. ET bertanya, "Last week what we are talking about?" Para siswa serempak menjawab, "Direction!!!" ET terlihat bingung lalu kembali bertanya,

“Direction or position?” Siswa tampak bingung, sebagian mantap menjawab direction dan sebagian lainnya tampak tidak yakin.

5. Rupanya siswa rancu dengan materi yang disampaikan guru lainnya (ada dua guru bahasa Inggris untuk setiap grade). ET pun mengarahkan siswa dengan bertanya, “If I ask you where is SMK Negeri 6, what will you say?” Salah satu siswa berteriak, “It is at Kenari Street!” Seorang siswa lainnya juga menjawab, “Near Mandala Krida, Bu!” Lalu ET berkata, “Kalau begitu minggu lalu kita membahas direction atau position?” Para siswa pun serempak menjawab, “Position!”
6. Ketika ET akan masuk ke materi berikutnya, terdengar suara pintu diketuk. Seorang guru lain masuk dan berbicara kepada ET. Ternyata guru itu meminta izin untuk memakai ruangan tersebut untuk acara pelatihan dan meminta proses KBM dipindah ke ruangan lain. Suasana menjadi tidak kondusif. Sebagian besar siswa menolak untuk pindah dan berteriak-teriak memprotes. ET pun menyuruh siswa pindah ke ruangan lain yang telah disiapkan.
7. ET memasuki ruangan pengganti. Tampak hanya ada sekitar enam siswa yang sudah hadir di dalam kelas. ET pun menunggu siswa lainnya masuk ke dalam kelas. Setelah sekitar lima menit, siswa mulai berdatangan masuk ke dalam kelas. ET pun mengabsen siswa satu per satu. Hanya ada sebagian siswa masuk ke dalam kelas, sebagian lagi memutuskan untuk pulang (membolos).

8. ET kemudian melanjutkan pelajaran, "Last week we were talking about position ya? So where is SMK 6?" Seorang siswa menjawab, "It is at Kenari Street, near Mandala Krida!!"
9. Setelah membahas pelajaran yang telah lalu, ET mengajarkan materi baru. ET berkata, "Today we will study about wants and needs." Lalu ET bertanya, "What is wants and needs? Wants apa anak-anak?" Siswa serempak menjawab, "Keinginan!" Lalu ET bertanya lagi, "Needs?" Para siswa kembali menjawab, "Kebutuhan!"
10. ET berkata, "Iya. Wants itu keinginan and needs mean kebutuhan. OK, now please open page 55." Siswa pun membuka buku pelajarannya.
11. Lalu ET membacakan salah satu kalimat, "I'd like to have some rest. Itu keinginan atau kebutuhan?" Para siswa tidak memperhatikan pelajaran.
12. ET kemudian bertanya lagi, "Istirahat itu keinginan atau kebutuhan?" Salah satu siswa berteriak, "Kebutuhan, Bu! Kalau nggak istirahat ya mati, Bu!" Semua siswa pun tertawa.
13. ET pun berkata, "Ya. I'd like to have some rest berarti kebutuhan untuk istirahat."
14. Kemudian ET menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kalimat kedua. Siswa membaca, "I need some money." ET bertanya, "Kalau itu wants or needs?" Siswa tersebut menjawab needs. ET lalu bertanya kepada seluruh siswa, "Uang itu wants or needs?" Sebagian siswa menjawab wants dan sebagian lainnya menjawab needs. Lalu seorang siswa berteriak, "Needs! Nek ra ono duit yo ra urip!" Seluruh siswa tertawa.

15. ET pun mencoba menenangkan kelas. Lalu ET menunjuk siswa satu per satu untuk membaca kalimat-kalimat yang ada di buku dan bertanya apakah kalimat tersebut mengacu pada needs atau wants.
16. Lalu ET bertanya, “Any question for this expression?” Seluruh siswa menjawab, “No!”
17. ET menyuruh siswa untuk menirukan cara membaca kalimat-kalimat itu. ET pun membaca kalimat-kalimat yang ada di dalam buku dan para siswa serempak menirukannya.
18. ET melanjutkan task berikutnya yang ada di dalam buku. Task tersebut berupa pair work. Siswa disuruh berlatih membaca beberapa dialog secara berpasangan. Para Siswa pun terlihat mencoba membaca dialog tersebut.
19. Setelah beberapa menit berlatih, ET menunjuk sepasang siswa dan mereka membaca dialog tersebut. Siswa-siswa yang tidak ditunjuk terlihat tidak peduli. Sebagian terlihat mengantuk, beberapa siswa melamun, lainnya mengobrol dengan temannya.
20. ET pun mendekati siswa yang mengobrol dan menyuruh mereka membaca dialog.
21. Lalu ET menyuruh siswa melihat pola kalimat yang tertulis di buku. ET menjelaskan bahwa want and need can be followed by both nouns or verbs.
22. Seorang siswa bertanya, “Followed by itu apa sih?”
23. ET langsung mengartikan, “Followed by itu artinya diikuti dengan.”
24. ET melanjutkan penjelasan pola kalimat “expressing wants and needs”.



25. Setelah menjelaskan pola kalimatnya, ET melanjutkan task berikutnya, mengartikan instruksinya, dan memberikan satu contoh.
26. Para siswa terlihat tidak memperhatikan pelajaran. ET pun berusaha membuat siswa kembali fokus. ET berkata, “Claps one!” Para siswa segera bertepuk tangan sebanyak satu kali. “Claps two!” Para siswa bertepuk tangan dua kali. “Claps five!” Para siswa bertepuk tangan lima kali sesuai irama tertentu lalu tertawa.
27. Setelah siswa kembali fokus, ET memberikan instruksi, “Write on your notebook.”
28. Para siswa segera membuka buku catatan dan mengerjakan latihan yang ada di buku.
29. ET duduk dan membiarkan siswa berdiskusi mengerjakan tugas.
30. Setelah lima menit, ET berjalan mengontrol pekerjaan para siswa. Beberapa siswa terlihat bertanya pada ET ketika ET mendatangi meja mereka.
31. Setelah dirasa cukup, ET kembali berdiri di depan kelas dan mencocokkan jawaban latihan tersebut. ET menuliskan di papan tulis: What do you need to make a party dress?
32. Para siswa langsung berteriak memberikan jawaban mereka.
33. ET menuliskan jawaban para siswa: To make a party dress, I need cloth, thread, scissors, ruler, chalk/pencil, ribbon, beads, sewing machine, zipper.
34. Lalu ET menunjuk seorang siswa untuk mengerjakan nomor berikutnya.
35. Siswa yang ditunjuk langsung maju ke depan dan menuliskan: To make a piece of Batik, I need cloth, a canting, a little stove, etc.

36. Lalu siswa berikutnya maju dan menuliskan: To make fried rice, I need garlic, salt, chilli, rice, vegetable, sauce, ketchup, egg, etc.
37. Setelah itu siswa yang lain maju dan menjawab nomor berikutnya. Dia menuliskan: To make a business letter, I need a ink, paper, computer, printer.
38. Para siswa yang lain juga ikut membantu menjawab dengan meneriakkan jawaban mereka.
39. Setelah siswa ketiga maju, ET mengoreksi jawaban yang tertulis di papan tulis. ET mengoreksi a canting menjadi a “canting”, a little stove menjadi a small stove, dan a ink menjadi some ink.
40. Selain mengoreksi, ET juga menambahkan jawaban siswa tersebut, seperti: *malam wax, bamboo rack, small chair/dingklik, kerosine.*
41. Setelah selesai membahas latihan tersebut, ET bertanya, “Any question?”
42. Para siswa serempak menjawab, “No!”
43. ET merasa sudah harus menutup pelajaran, namun bel belum berbunyi. Lalu ET berkata, “We still have 10 minutes. But, the time is not condusive ya?”
44. Para siswa menjawab, “Yaaaaa!!!Pulang sekarang aja, Bu!!!”
45. ET kembali bertanya, “Are you tired? Do you want to sing a song?”
46. Lalu para siswa menyanyikan lagu Mother, How Are You Today dan Are You Sleeping Brother John sampai bel berbunyi.
47. Setelah bel berbunyi, ET segera menutup pelajaran, memimpin doa, dan mempersilakan para siswa untuk pulang.

### Field Note 3

Date : April 5, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Ms. Demi (Native Speaker) & Mrs. Yuni (Teacher's assistant)

1. Cuaca cerah, Native Speaker (NS) dan Teacher's Assistant (TA) memasuki ruang kelas. NS greeting, "Good morning everyone, how are you today?" Siswa menjawab, "Fine, thank you. And you?" NS pun menjawab, "I'm fine too, thank you."
2. NS menyebutkan topik yang akan dibahas. NS berkata, "Now, I want to talk about making comparison. What is comparison?"
3. Siswa diam, tidak menjawab, dan melihat ke arah TA. Lalu TA membantu menjawab, "Comparison itu perbandingan." Para siswa pun spontan berkata, "Oooooo..."
4. NS melanjutkan, "So, when we make a comparison, we compare 2 things using an adjective. For example..." NS menulis di papan tulis: Indonesia is hotter than Michigan. Lalu NS kembali menjelaskan, "So, this is a comparison. We compare Indonesia and Michigan. So, where is the adjective?" Para siswa menjawab, "Hot! Hotter!" Lalu NS berkata, "Yes, good. Hot is an adjective."
5. NS kembali menjelaskan comparison sambil menuliskannya di papan tulis. "There are three types of comparisons: unequal, equal, and superlative.

Unequal is like the example. Equal is used when we compare two things which are the same, and superlative means that something the most or the best.”

6. Para siswa diam memperhatikan sambil mencatat di buku mereka. NS kembali menjelaskan, “For example, for the equal one,” NS menulis di papan tulis: Indonesia is as big as America. Lalu menyebut kembali kalimat tersebut sambil menggerakkan tangannya seperti timbangan yang seimbang.
7. Lalu NS menunjuk ke tulisan superlative dan berkata, “And for this one, for example: Indonesia is the most beautiful country.” Kemudian menuliskan contoh tersebut di papan tulis. NS kembali bertanya, “Where is the adjective?”
8. Para siswa menjawab, “Beautiful!” NS menanggapi, “Yes, when we say most, it means yang paling ya.”
9. NS mengulang penjelasannya kembali dan membuat contoh kalimat baru, “So, I can say...for the example...emmm...Putri is as tall as Bu Yiyis. But, Ms. Demi is taller than Bu Yiyis. And Mrs. Yuni is the tallest one.”
10. Para siswa terlihat memperhatikan penjelasan NS. Lalu NS memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan catatannya.
11. Setelah beberapa menit, siswa terlihat sudah selesai mencatat. NS kemudian menyuruh siswa untuk membuat lebih banyak contoh adjective. Lalu NS memberikan waktu agar para siswa mengerjakan tugas tersebut. Para siswa terlihat mengerjakan tugas dengan tenang sambil sesekali berdiskusi dengan temannya.

12. TA berkeliling kelas mengawasi siswa-siswanya. Sese kali siswa bertanya pada TA.
13. Setelah dirasa cukup, NS membahas tugas tersebut. NS berkata, “So, do you have already?” dan para siswa menjawab, “Yes.”
14. Para siswa menyebutkan jawabannya dan NS menuliskannya di papan tulis  
Adjectives:  
big, cold, kind, beautiful, small, tall, short, fat, thin, ugly, lazy, cute, large, smart, diligent, brave, polite, wise.
15. Lalu NS menuliskan:  
We can compare:  
places, people, animals, things, food, drinks, clothes, shoes, motorbikes, etc.
16. NS meminta siswa menyebutkan adjectives untuk food and drinks. Para siswa menyebutkan delicious, cheap, expensive, sweet, spicy, salty, crispy.
17. NS berusaha menjelaskan arti kata crispy. Lalu seorang siswa berkata, “Crispy is kriuk-kriuk.” Para siswa tertawa. NS bertanya, “What is that?” Kemudian TA menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia crispy disebut kriuk-kriuk.
18. Lalu NS bertanya, “What about for age of people?” Para siswa menyebutkan old dan young.
19. NS menyebutkan lagi adjectives untuk people, salah satunya talented. Lalu membuat contoh kalimat, “May be you can say... Justin Bieber is talented.” Para siswa berteriak spontan, “No!!!” NS terlihat terkejut lalu berkata, “Don’t you like Justin Bieber?” Kemudian semua tertawa.

20. NS kembali membahas adjectives. NS bertanya, “What do you say about weather?” Lalu siswa-siswa menyebutkan, “Cloudy, sunny, windy, rainy.”

21. Lalu NS membahas bentuk adjectives dalam comparative sentences. NS menjelaskan sambil menuliskan di papan tulis:

= (equal)	≠ (unequal)	+ (superlative)
as pretty as	prettier	prettiest
as hot as	hotter	hottest

NS berkata, “So, this is how the adjectives changes.” Kemudian NS menjelaskan penggunaan adjectives yang lebih dari satu suku kata. NS menggunakan kata delicious lalu menuliskannya di papan tulis:

= (equal)	≠ (unequal)	+ (superlative)
delicious	more delicious	most delicious

22. Lalu NS membuat contoh kalimatnya. NS bertanya, “What is the most delicious food?” Para siswa banyak yang menyebut sate. Ns menggunakannya untuk membuat contoh kalimat. NS menuliskannya di papan tulis: Satay is the most delicious food.

23. NS memberikan contoh adjectives lainnya: talented - more talented – most talented. Kemudian membuat contoh kalimatnya:

Bradd Pitt is more talented than Justin Bieber.

Angelina Jolie is the most talented actress.

24. NS kemudian berkata, “OK. So, we know how to make comparison ya?” Para siswa menjawab, “Yes!” NS bertanya, “Any question?” Para siswa diam.
25. Karena tidak ada yang bertanya, NS mempersilakan para siswa untuk mencatat sampai bel istirahat berbunyi. Para siswa pun beristirahat.
26. Bel masuk berbunyi. NS memasuki ruangan. Sebagian siswa masih di luar ruangan. NS menunggu sekitar 10 menit sampai hampir seluruh siswa masuk ke kelas. Lalu NS memulai kembali pelajaran.
27. NS memulai pelajaran dengan bertanya apa saja tiga jenis comparison. Para siswa serempak menjawab equal, unequal, superlative.
28. Lalu NS menyuruh siswa menyebutkan example of people. Para siswa antusias menyebut tokoh-tokoh terkenal dan NS menyuruh mereka satu per satu menuliskan di papan tulis. Para siswa menuliskan SBY, Obama, Ir. Sukarno, Sri Sultan, Mariah Carrey, Robert Pattinson, Mr. Sugeng (the headmaster), Lady Gaga, Bruno Mars, etc.
29. NS kembali bertanya, “How about places now?” Para siswa menyebutkan Yogyakarta, Sultan’s Palace, the Water Castle, Mount Merapi, the zoo, Malioboro, Borobudur, Bandung, Komodo Island, the Eiffel tower, the jungle, the mosque, airport, SMK 6.
30. Lalu NS memberikan tugas kepada para siswa. Mereka diminta membuat tiga kalimat comparison yang terdiri dari equal, unequal, dan superlative. Mereka diminta mengerjakannya secara berpasangan.
31. Para siswa pun segera mengerjakan tugas tersebut. Mereka sibuk berdiskusi dengan pasangannya. TA berkeliling mengawasi para siswa. TA juga

membantu apabila ada yang bertanya. Selain itu, TA menegur siswa yang asyik mengobrol dan tidak mengerjakan tugas tersebut.

32. Setelah beberapa lama, NS bertanya, “Finish? Are you finish or not yet?” para siswa menjawab, “Finish.”
33. NS menunjuk dua siswa untuk maju ke depan. Dua siswa tersebut maju dan membacakan pekerjaan mereka. NS memberika pujian very good lalu menunjuk dua lainnya. Para siswa pun bergantian maju dan membacakan pekerjaannya. NS juga mengoreksi kalimat-kalimat yang kurang tepat.
34. Jam pelajaran bahasa Inggris pun berakhir. Sebelum mengakhiri pelajaran, NS memberi tahu para siswa bahwa minggu depan akan ada native speaker lainnya. NS menjelaskan bahwa ayahnya akan ke Indonesia dan bersedia menjadi tamu untuk pelajaran bahasa Inggris minggu depan. Para siswa bersorak gembira. Lalu Ns pun mengakhiri pelajaran.

#### **Field Note 4**

Date : April 12, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Ms. Demi (Native Speaker) & Mrs. Yuni (Teacher's assistant)

1. Cuaca cerah, Teacher's Assistant (TA) memasuki ruang kelas tanpa dengan Native Speaker (NS). TA greeting, “Assalamu’alaikum Wr. Wb. Good



morning, everyone. How are you today?” Para siswa menjawab, “I’m fine, thank you. And you?” TA menjawab, “I’m fine too, thank you.”

2. TA menjelaskan kegiatan hari ini, “Well, Ms. Demi told me that she’ll teach after the break time with her dad and her friend.” Seorang siswa menyela, “Waaaa...with her boyfriend!” dan semua tertawa. Para siswa terlihat antusias.
3. Lalu TA menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa. TA menyuruh siswa membuat daftar pertanyaan yang nantinya bisa ditanyakan kepada para native speaker.
4. Kemudian TA menjelaskan cara menyusun pertanyaan. TA bertanya, “OK. Just remind you about question words. Apa saja question words itu?” Lalu Para siswa menjawab, “Why, when, who, where, how.” TA menuliskannya di papan tulis.
5. TA membahas lebih lanjut tentang penggunaan question words. TA bertanya, “So, when we use ‘why’?” Salah satu siswa menjawab, “Kapan!” TA mengerutkan keningnya dan para siswa terlihat memahami bahwa jawaban itu salah. Siswa lainnya menjawab, “Kenapa, mengapa!” TA menjawab, “Ya. ‘Why’ artinya kenapa atau mengapa.” Lalu seorang siswa juga menjawab, “We use ‘why’ when we need a reason.” Lalu TA memuji, “Ya. Very good.”
6. TA berkata, “So give me an example using ‘why’.” Seorang siswa berseru, “Why do you love me?” dan para siswa spontan menyanyikan lagu ‘Why Do You Love Me’ kemudian tertawa. TA menuliskan kalimat tersebut di papan tulis.

7. TA membahas question words lainnya dan meminta siswa memberikan satu contoh untuk masing-masing question words. Lalu TA menuliskannya di papan tulis:

- Why: asking the reason.

E.g: Why do you love me?

- What: asking something

E.g: What are you doing?

- When: asking time

E.g: When will you come to my house?

- Who: asking someone (subject)

E.g: Who are they?

- Where: asking place

E.g: Where are you from? Where do you come from?

- How: asking manner, situation

E.g: How are you? How do you do?

How did you come to Jogja? By plane.

8. Setelah itu TA menyuruh siswa menyusun daftar pertanyaan. Para siswa boleh berdiskusi dengan temannya.

9. Para siswa pun mulai mengerjakan tugas. Mereka terlihat berdiskusi dengan temannya. TA berkeliling mengawasi siswa dan membantu siswa apabila ada yang bertanya.

10. Bel istirahat berbunyi. TA berkata, “Well, time is over. You can get a rest now. And please go back to the class on time.”

11. Bel masuk berbunyi. Para NS memasuki ruang kelas dan menunggu para siswa masuk ke dalam kelas.
12. Setelah semua siswa masuk, NS menyapa para siswa, “Good morning, how are you?” Para siswa menjawab, “Fine, thank you.” Lalu NS menanyakan tentang kemah Pramuka para siswa. Semua siswa serentak menjawab bahwa kemah tersebut tidak menyenangkan. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka batuk setelah kemah tersebut. NS pun tertawa.
13. NS mulai membuka pelajaran. NS mengatakan bahwa kali ini dia akan mengajar bersama ayah dan temannya. Lalu NS menyuruh ayah dan temannya memperkenalkan diri. Ayah NS mengatakan bahwa namanya John dan teman NS juga menyebutkan bahwa namanya Zach.
14. Lalu NS menjelaskan bahwa para siswa boleh bertanya apa saja dan harus mengajukan pertanyaan. Untuk menentukan giliran, NS menggunakan sebuah permainan bernama ‘fruit bowl’. Para siswa diminta menyebutkan tiga nama buah dan mereka menyebut grapes, apple, dan orange. Lalu susunan kursi diubah menjadi melingkar. Para siswa dibagi menjadi tiga label: grapes, orange, dan apple sesuai urutan tempat duduk mereka. Jika NS menyebutkan apple, maka siswa yang mendapat label apple harus pindah dari bangku mereka dan mencari bangku yang kosong. Jika NS menyebutkan orange, maka siswa yang mendapat label orange harus pindah dari bangku mereka dan mencari bangku yang kosong, dan seterusnya. Siswa yang tidak mendapat bangku harus mengajukan pertanyaan untuk John dan Zach.

15. NS bertanya apakah mereka mengerti. Para siswa pun menjawab mengerti. Mereka terlihat antusias. Lalu permainan pun dimulai.
16. NS berdiri di tengah lingkaran dan menyebut 'orange'. Para siswa pun berdiri berlarian mencari bangku yang kosong. NS menduduki salah satu bangku sehingga seorang siswa tidak mendapat bangku. Para siswa pun tertawa, dan NS menyuruh siswa tersebut mengajukan pertanyaan.
17. Siswa tersebut menanyakan bagaimana pendapat John dan Zach tentang Yogyakarta. John dan Zach menjawab bahwa mereka senang sekali bisa ke Indonesia, terutama Yogyakarta. Mereka mengatakan bahwa Yogyakarta sangat indah dan menarik.
18. Lalu siswa tersebut menyebut 'grapes'. Para siswa kembali berlarian mencari bangku kosong. Salah satu siswa tidak mendapat tempat duduk. Siswa tersebut pun bersiap mengajukan pertanyaan. Siswa itu bertanya kepada John, "What is your Indonesian favourite food?" Lalu John menjawab bahwa dia belum banyak mencoba makanan khas Indonesia, tetapi dia sudah mencoba bakpia dan dia menyukainya. John balik bertanya, "How about you? What is your favourite food?" Lalu siswa itu menjawab, "Bakpia too." Dan para siswa lainnya tertawa.
19. Siswa selanjutnya yang mendapat giliran juga menanyakan tentang makanan. Dia bertanya makanan khas apa dari daerah mereka. Para NS sempat bingung menjawab pertanyaan ini. John mengatakan bahwa mereka tidak memiliki makanan khas. Lalu Ms. Demi mengarahkan John dan Zach untuk menceritakan makanan bernama 'fudges'. John pun menceritakan bahwa

ketika keluarga berkumpul biasanya mereka membuat fudges, semacam manisan dengan berbagai macam rasa, antara lain kacang, strawberry, anggur, dsb. Lalu Ms. Demi bertanya pada John, rasa apa yang paling dia suka. John menjawab bahwa dia paling suka rasa kacang.

20. Permainan itu pun berlangsung kembali. Para siswa bergantian mengajukan pertanyaan. Seorang siswa menanyakan seperti apa kota tempat tinggal mereka. Lalu John menjawab bahwa mereka tinggal di Michigan. Di sana terdapat banyak danau besar. Danau-danau tersebut membuat lingkungan daerah mereka lebih hijau.
21. Siswa selanjutnya bertanya tempat apa yang menarik dikunjungi di sana. John menjawab bahwa banyak orang berlibur di danau-danau sekitar sana. Di tengah danau tersebut terdapat sebuah pulau dan terdapat mercusuar di tepi pulau itu. Banyak yang bisa dilakukan di sekitar danau itu. Para keluarga biasanya berkemping, berkano, bersepeda, dsb.
22. Para NS balik bertanya tempat apa yang menarik dikunjungi di Yogyakarta. Lalu para siswa bersahut-sahutan menyebutkan Keraton Yogyakarta, Istana Air Taman Sari, Pantai Parangtritis, Gunung Merapi, Museum Volkanologi, dsb.
23. Siswa selanjutnya bertanya sudah mengunjungi tempat mana sajakah mereka selama di Indonesia. Zach menjawab bahwa mereka belum sempat ke mana-mana, tetapi apabila ada kesempatan mereka ingin pergi ke pulau Komodo.
24. Lalu Ms. Demi bertanya, “As students of Business Travel Program, what places will you reccomend to be visited by us?” Para siswa menyebutkan

berbagai macam tempat seperti Mount Merapi, Lake Toba, Borobudur Temple, Wakatobi, Raja Ampat, dsb. Lalu para siswa menceritakan keindahan obyek pariwisata tersebut.

25. Siswa selanjutnya bertanya, “Do you feel happy in Indonesia?” Lalu Zach menjawab bahwa dia sangat senang berada di Indonesia. Indonesia memiliki suasana yang berbeda dengan Amerika. Indonesia lebih kaya akan budaya, terutama di Yogyakarta. Mereka sangat bisa merasakan atmosfer budaya Yogyakarta walaupun mereka belum mengunjungi obyek wisatanya. Mereka melihat banyak orang mengenakan batik, becak dan andong berlalu-lalang di jalan, dan orang-orang tersenyum ramah kepada mereka.
26. Siswa selanjutnya bertanya pada John, “What is your hobby?” Lalu John menjawab bahwa dia suka berkano. John menceritakan bahwa di danau dekat rumahnya sering diadakan lomba berkano. Mereka harus beradu kecepatan dalam berkano menuju pulau yang ada di tengah danau. John merasa lebih sehat dengan melakukan olahraga berkano itu.
27. Para siswa terlihat menyimak cerita John. Lalu siswa tersebut juga bertanya pada Zach, “What about you, Zach? What is your hobby?” Lalu Zach menjawab bahwa dia suka membaca buku dan mendengarkan musik.
28. Siswa yang mendapatkan giliran selanjutnya seperti melanjutkan pertanyaan siswa sebelumnya. Dia bertanya pada Zach, “You said that you like listening to music. So, what is your favourite song?” Lalu Zach menjawab bahwa dia suka dengan karya band-band lama, seperti Queen, the Beatles, the Rolling Stone, etc. Lalu siswa tersebut berkata, “Can you sing a song for us?” Dan

para siswa segera bertepuk tangan dan bersorak, “Yaaaa!!! Sing! Sing! Sing!” Lalu para NS tertawa. Siswa tersebut juga menambahkan, “You can sing with Ms. Demi if you want.” Para siswa dan Para NS pun tertawa. Namun, Zach menolak permintaan tersebut. Dia berkata bahwa dia tidak bisa bernyanyi dan suaranya sangat jelek. Para siswa pun terus memaksa para NS bernyanyi.

29. Ketika para siswa terus membujuk para NS untuk bernyanyi, bel pergantian pelajaran berbunyi. Pelajaran bahasa Inggris harus segera diakhiri. Para siswa terlihat kecewa. John dan Zach pun mengutarakan bahwa mereka senang sekali bisa menjadi tamu dalam pelajaran kali ini. Mereka sangat berterima kasih karena para siswa terlihat sangat antusias dalam menerima para NS. TA juga berterima kasih atas kedatangan para NS. TA mengatakan bahwa para siswa bisa belajar banyak hal dari mereka dengan cara yang sangat menyenangkan. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk para siswa.

30. Ms. Demi pun menutup pelajaran bahasa Inggris. Lalu para NS berpamitan. TA dan para NS pun meninggalkan ruang kelas.

### **Field Note 5**

Date : April 14, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Mrs. Puji

1. Cuaca terasa sedikit panas. English Teacher (ET) memasuki ruang kelas lalu menyapa para siswa, “Good afternoon. “ Lalu para siswa menjawab, “Good afternoon.” ET merasa siswa menjawab dengan kurang kompak lalu mengulangi salamnya, “Good afternoon.” Dan siswa menjawab dengan lebih kompak, “Good afternoon.”
2. Kemudian ET bertanya pada siswa, “Anybody absent today?” dan para siswa menjawab, “Yes,” dan mereka menyebutkan beberapa nama. ET pun menandai nama-nama tersebut di buku presensi.
3. ET menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. ET berkata, “Today we will go to the computer laboratorium, but we just get one hour of this session.”
4. Lalu seorang siswa bertanya, “Ada apa to, Bu?”
5. ET menjawab, “Hari ini kita akan belajar di laboratorium komputer tapi kita hanya mendapat satu jam pelajaran saja. Jadi nanti yang jam pelajaran terakhir kita pindah ke lab. Kemarin kan kita sudah belajar asking and showing position. Jadi nanti kalian mempraktekkannya sambil browsing.”
6. Lalu para siswa menjawab, “Oooooo...”
7. Kemudian seorang staf sekolah memasuki ruang kelas dan memanggil ET untuk urusan administrasi. ET pun meninggalkan ruang kelas dan para siswa sangat ramai di dalam kelas.
8. Setelah beberapa menit, ET kembali masuk ke dalam kelas. Lalu ET berkata, “Just wait a minute ya...I’ll check the computer laboratory first.” Kemudian ET meninggalkan ruang kelas lagi dan para siswa kembali ramai di dalam kelas.



9. ET kembali ke dalam kelas dan berkata, “Ini kebetulan lab-nya nggak dipakai, atau mau sekarang saja ke lab-nya?” Lalu seorang siswa menjawab, “Bisa online nggak, Bu? Soalnya kadang-kadang komputernya bisa dipakai tapi nggak connect ke internet. “ Lalu ET kembali ke laboratorium untuk mengecek jaringan internetnya. Siswa kembali ramai di dalam kelas.
10. ET kembali ke dalam kelas dan berkata, “Maaf ya anak-anak, ke lab-nya lain kali saja. Ternyata komputernya nggak bisa connect ke internetnya.” Para siswa terlihat sangat kecewa. Lalu seorang siswa berkata, “Ngomong sama yang jaga aja, Bu. Biasanya nanti connect.” Lalu ET menjawab, “Lab-nya kosong, nggak ada petugasnya.”
11. Kemudian ET mengganti rencana hari ini. ET berkata, “Ya sudah sekarang kita bicara tentang rencana pergi ke Kotagede saja. Jadi Insya Allah nanti kita akan pergi ke Kotagede dan berlatih bahasa Inggris di sana.”
12. Para siswa terlihat antusias. Lalu seorang siswa bertanya, “Kapan, Bu, ke sananya?” ET menjawab, “Yaaaaa...mungkin sekitar dua minggu lagi. Ini sedang saya uruskan surat izinnya.”
13. Lalu ET bertanya, “Ada recreation places apa saja di sana? Coba sebutkan.” Para siswa berteriak menyebutkan satu persatu obyek wisata di sana dan ET menuliskannya di papan tulis:  
Recreation Places:  
  - a. Cemetery
  - b. Market
  - c. Traditional Houses

- d. Mataram Mosque, Perak Mosque
  - e. Silver
  - f. “Gang Senggol”/”Keep and Touch Street”
  - g. “Watu Gilang”
  - h. Traditional food/cuisine
  - i. Sendang
14. Lalu seorang siswa bertanya, “Bu, nanti ke sananya naik apa?” ET menjawab, “Naik motornya sendiri-sendiri.” Para siswa pun riuh. Seorang siswa berkata, “Bu, banyak yang nggak bawa motor.” Lalu ET mencatat siswa yang membawa motor dan membandingkannya dengan jumlah siswa keseluruhan. Para siswa semakin riuh ketika ET mengatur transportasinya. Akhirnya ET berjanji akan mencoba mengurus peminjaman bus sekolah.
15. ET kemudian berkata, “Dari recreation places ini kan tidak mungkin semua kita datangi. Sekarang coba pilih yang nanti kita mau kunjungi.” Lalu para siswa memilih cemetery, traditional houses, Mataram Mosque, dan Sendang Selirang.
16. ET memberikan instruksi kepada siswa, “Jadi nanti kita akan berlatih speaking di sana. Sekarang kita buat dialognya dulu.” Lalu ET menyuruh para siswa untuk membuat dialog antara turis asing dan para siswa sebagai pemandu wisata. Dalam dialog itu, para siswa disuruh menceritakan tentang recreation places di Kotagede.
17. ET menuliskan di papan tulis:
- Dialogue about a Recreation Places at Kotagede

You : \_\_\_\_\_

Foreign Tourist : \_\_\_\_\_

18. Lalu ET memberikan instruksi lagi kepada siswa, “Jadi sekarang kita buat cerita tentang recreation places-nya dulu. Kalian pilih salah satu. Misalnya seperti ini.” ET menuliskan di papan tulis:
  - a. Story of Sendang Selirang
  - b. Story of Mataram Kings’ Cemetery at Kotagede
19. ET berkata, “Yang tahu ceritanya silakan dikerjakan. Ini saya ada beberapa sumber yang bisa dijadikan acuan. Nanti di rumah kalian cari sumber lainnya untuk melengkapi.” Lalu ET membagikan beberapa lembar kertas yang berisi informasi tentang obyek wisata di Kotagede dalam bahasa Indonesia. Lalu ET berkata, “Coba kamu Inggrisikan teksnya.”
20. Kertas yang dibagikan ET sangat terbatas. Banyak siswa yang tidak mendapatkan kertas tersebut sehingga tidak bisa mengerjakan tugas. Setelah berjalan beberapa menit, seorang siswa mengusulkan tugas tersebut diubah menjadi tugas kelompok. ET menyetujui usul tersebut dan menyuruh siswa membuat kelompok yang terdiri atas empat siswa. Para siswa segera membuat kelompok, tetapi ET tiba-tiba berkata bahwa ET yang akan menentukan ketua kelompoknya. Para siswa protes, tetapi ET tetap memanggil nama-nama siswa yang akan menjadi ketua kelompok. Masing-masing ketua kelompok bebas menentukan anggotanya.

21. ET mencatat kelompok yang telah terbentuk. Lalu ET memberikan instruksi, “Mula-mula nanti kamu menceritakan obyek wisata. Yang dua jadi turis, yang dua jadi guide. Jelas?” Para siswa menjawab, “Ya, Bu!”
22. Para siswa mulai mengerjakan tugas tersebut. Mereka berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing. ET terlihat mengawasi dari meja guru.
23. Para siswa mengerjakan tugas tersebut sampai lima menit sebelum bel berbunyi. ET berkata, “Kalau sudah tolong kertasnya dikembalikan. Nanti kalian sempurnakan lagi di rumah.” Para siswa pun mengembalikan kertas tersebut.
24. Lalu ET berkata, “Do you want to go home right now?” Para siswa menjawab, “Yes, Ma’am!” Kemudian ET mempersilakan para siswa untuk berkemas-kemas.
25. Lalu ET menutup pelajaran, memimpin doa, dan mempersilakan para siswa untuk pulang.

### **Field Note 6**

Date : April 25, 2011

Class : X UPW

Teachers’ name : Ms. Demi (Native Speaker) & Mrs. Yuni (Teacher’s assistant)

1. Native Speaker (NS) dan Teacher’s Assistant (TA) memasuki ruang kelas. Tampak para siswa sedang menata kursi-kursi agar lebih rapi. Setelah suasana

agak tenang dan siswa terlihat siap untuk belajar, NS menyapa para siswa, “Hi, good morning everyone, how are you?” Siswa menjawab, “Fine, thank you. And you?” NS pun menjawab, “Excellent, very good.”

2. TA duduk di belakang para siswa sambil mengawasi jalannya pelajaran.
3. NS mulai menjelaskan topik yang akan diajarkan hari ini. NS berkata, “Well, do you know superhero?” Siswa menjawab dengan antusias, “Yes!!!” lalu siswa berteriak-teriak menyebutkan nama-nama superhero, “Superman, Batman, Kura-Kura Ninja!” Lalu banyak siswa tertawa.
4. NS pun kembali berkata, “Alright, Those are the names of superheroes. But, how they can be a superhero? I mean what makes them be a superhero?” Siswa terdiam. Mereka tampak bingung. NS kembali memberikan pertanyaan arahan, “Are they different from common people?” Siswa menjawab, “Yes!” Lalu NS bertanya, “What should they have to be a superhero?” Siswa terdiam sambil memperhatikan NS. Kemudian NS berkata, “A superhero must have powers, right?” Siswa mengangguk-anggukan kepala tanda mulai mengerti. NS kembali bertanya, “What powers? Can you mention some powers of a superhero?” Salah satu siswa menjawab, “Fly!” NS langsung berkata, “Excellent! Most of superheroes can fly. That could be a power of a superhero.”
5. NS kembali bertanya, “What else?” Siswa pun mulai mengingat-ingat. Lalu mereka menyebutkannya satu per satu. NS menuliskan di papan tulis setiap powers yang disebutkan para siswa, di antaranya: climb, dissapear, be invisible, be elastic, jump, create fire, run fast, etc. Setiap siswa mulai

kebingungan, NS mengarahkan. NS berkata, “If I were a superhero, I want to be able to breathe underwater. That will be my power. Is that cool?” Siswa menjawab, “Yes!” NS kembali berkata, “Come on, what else?” Salah satu siswa menjawab, “Reading minds?” NS langsung memuji, “That’s very good. It’s very useful for a superhero.” Lalu NS menuliskannya di papan tulis. Siswa lainnya menyebutkan strong. NS menanggapi, “Yes, a superhero should be very strong, or we can say superstrength. What else?” Lalu siswa lainnya menjawab, “Magic?” NS berkata, “Yeah, you can have magic, maybe you can change people with magic wand. Good example, what else?” Siswa lain menyebutkan grow bigger. NS berkata, “Ya, grow bigger. Or you can grow giant.” Lalu menuliskannya di papan tulis. NS kemudian menambahkan, “Maybe you can grow smaller ya?” Seorang siswa menanggapi, “Yes! Plankton! Plankton!” Lalu semua siswa tertawa.

6. Kemudian NS membahas yang harus ada pada superhero. Selain powers, superhero juga harus mengenakan kelengkapan kostum. Lalu siswa menyebutkan satu per satu. NS menuliskan jawaban siswa di papan tulis, di antaranya: mask, wings, magic wand, belt, boots, flying broom, sword, hat, cap, robe, underwear, tights, whip, net, weapons, necklace, gloves, etc.
7. Siswa yang duduk di belakang berkonsultasi dengan TA terlebih dulu sebelum menyebutkan jawabannya kepada NS. TA juga melayani pertanyaan siswa yang kurang mengerti arti vocabulary tertentu.
8. Setelah membahas costume, NS berkata bahwa seorang superhero bisa dikatakan superhero juga dia mempunyai lawan. NS memberikan contoh

monsters. Lalu siswa terpancing untuk menyebutkan contoh lawan superhero. NS menuliskan jawaban siswa di papan tulis, di antaranya: godzilla, zombies, predators, dracula, aliens, criminals, mummies, etc.

9. Selanjutnya, NS mengatakan bahwa selain punya powers, superhero juga pasti punya kelemahan. NS memberi contoh Superman yang kekuatannya melemah jika dekat dengan cryptonite. Para siswa terlihat paham. Lalu NS menyuruh siswa menyebutkan contoh lainnya. Seorang siswa menyebutkan 'love'. Siswa lainnya pun tertawa. Namun, NS membenarkan jawaban tersebut. Dia mengatakan bahwa mungkin superhero tidak boleh jatuh cinta karena dia akan lupa pada musuh-musuhnya.
10. Siswa lainnya pun terpancing memberikan jawaban. Para siswa menyebutkan contoh kelemahan superhero dan NS menuliskannya di papan tulis, di antaranya: sunlight, dark, water, allergic to something, afraid of something.
11. NS kemudian berkata bahwa kita bisa menciptakan superhero menurut imajinasi kita sendiri. Kita yang menentukan kekuatan apa yang dimiliki superhero, kostum apa yang dikenakan, dan kelemahan apa yang ada pada superhero ciptaan sendiri.
12. NS pun menunjukkan gambar superhero yang telah dibuatnya di rumah. Para siswa tertawa melihat gambar itu. NS menggambar superhero ciptaannya sendiri yang dinamakannya 'Super Baby'. Dalam gambar tersebut, terlihat gambar anak-anak yang menyerupai bayi yang sudah bisa berdiri. Superhero tersebut hanya mengenakan popok dan jubah yang berkibar-kibar.

13. NS pun menjelaskan superhero-nya. Nama superhero itu adalah Super Baby. Super Baby itu bisa terbang, sangat kuat walaupun tubuhnya kecil, dan bisa mendengar orang yang minta tolong dari jarak yang sangat jauh. Selain itu, tangisannya juga sangat keras sehingga benda-benda di sekitarnya bisa pecah. Musuh Super Baby adalah para kriminal yang berbuat jahat pada wanita dan anak-anak. Kelemahan Super Baby akan muncul jika dia minum susu. Super Baby sangat suka minum susu tetapi dia akan mengantuk dan tertidur sangat pulas sehingga tidak bisa melawan kejahatan. Para siswa langsung tertawa mendengar penjelasan NS.
14. Lalu NS memberikan tugas kepada para siswa. Siswa diminta membuat kelompok yang terdiri atas empat orang. Lalu NS memberikan selembar kertas untuk masing-masing kelompok. Setiap kelompok diminta menciptakan seorang superhero sesuai imajinasi masing-masing. Mereka diminta menggambar superhero tersebut pada kertas, menuliskan namanya, kostum yang dikenakannya, kekuatan, lawan, dan kelemahan yang dimilikinya. NS juga menyediakan spidol warna-warni yang bisa dipakai siswa secara bergantian.
15. Para siswa pun terlihat antusias. Mereka segera mengatur kursi sesuai dengan kelompok masing-masing.
16. Para siswa mulai mengerjakan tugas tersebut. Mereka berdiskusi dengan kelompok masing-masing. NS mengawasi para siswa dari meja guru, sedangkan TA berkeliling kelas. Sese kali siswa bertanya pada TA dan TA menjawabnya.



17. Setelah beberapa lama, terlihat masing-masing kelompok mulai menggambar sambil tetap berdiskusi.
18. Bel istirahat berbunyi, NS mempersilakan para siswa untuk beristirahat dan tugas tersebut bisa dilanjutkan setelah istirahat.
19. Bel masuk berbunyi. Para siswa masuk ke ruang kelas. Mereka segera melanjutkan tugas dari NS. Mereka tampak serius mengerjakan tugas tersebut. TA terlihat berkeliling kelas, mengawasi para siswa, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beberapa siswa.
20. Setelah sekitar 30 menit, siswa terlihat telah selesai mengerjakan tugas. NS pun menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan karyanya di depan kelas.
21. Kelompok pertama maju ke depan kelas dan menunjukkan gambar superhero-nya. Siswa lainnya tertawa melihat gambar tersebut. Lalu kelompok itu mendeskripsikan superhero-nya. Setelah selesai, NS berkata very good dan mempersilakan mereka duduk. Kertas hasil karya mereka pun dikumpulkan.
22. Siswa lainnya pun bergantian mempresentasikan karyanya. Terlihat para siswa sangat memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
23. Namun, tidak berapa lama bel berbunyi. Masih ada beberapa kelompok yang belum mempresentasikan karyanya.
24. NS berkata bahwa presentasi tersebut akan dilanjutkan minggu depan. Lalu NS menutup pelajaran dan meninggalkan ruang kelas.

## Field Note 7

Date : April 27, 2011

Class : XI UPW

Teachers' name : Mrs. Yuni

1. English Teacher (ET) memasuki ruang kelas lalu menyapa para siswa, "Good afternoon. " Lalu para siswa menjawab, "Good afternoon, Ma'am." Lalu ET bertanya lagi, "How are you today?" Para siswa menjawab, "I'm fine, and you?" ET menjawab, "I'm fine too, thank you."
2. ET berkata, "Well, I have a picture here. What do you see in the picture?" ET menunjukkan sebuah gambar kepada siswa-siswanya. Para siswa berkata, "Chicken! Little chicken!" Lalu ET bertanya, "How do we call little chicken?" Para siswa terdiam. Lalu ET menuliskan di papan tulis: young chicks.
3. ET kembali bertanya, "I want to know about your opinion, do you agree that they are so cute?" Para siswa menjawab, "Yes!" Lalu ET melanjutkan, "Why?" Salah satu siswa menjawab, "Because they are so colourful." ET menanggapi, "Very good! Now, why the seller dyed them?" Para siswa menyebutkan berbagai jawaban. Seorang siswa berteriak, "Much money! Much money!" Lalu semua siswa tertawa. ET menanggapi, "Ya, to get much money. Who will get the much money?" Para siswa menjawab, "The seller!" Lalu ET berkata, "The seller, or we can say street vendor." Lalu ET menuliskannya di papan tulis.

4. ET bertanya, “What else? Why the seller dyed the chicks?” Seorang siswa menjawab, “To attract the costumers.” ET menanggapi, “Good. Who are the costumers?” Para siswa menjawab, “People! Small children!” ET menanggapi, “Ya, especially small children.”
5. ET bertanya kembali, “Do you agree with this action?” Para siswa menjawab, “No!” ET bertanya, “Why?” Para siswa terdiam. Salah satu siswa menjawab, “Because it can kill the chicks.” Siswa lainnya mulai berani menjawab, “Because the paint contains dangerous substances for the chicks.” Siswa lainnya menambahkan, “For the small children too.”
6. ET berkata, “Good answers. Now, what new vocabularies we have learnt today?” Para siswa menyebutkan kata-kata yang tadi disebutkan. ET menuliskannya di papan tulis.
7. ET berkata, “Coba dijawab sekali lagi, why do the seller dyed the young chicken?” Para siswa menyebutkan jawabannya. ET menulis jawaban tersebut di papan tulis dengan susunan kalimat yang benar.
8. ET memberikan waktu kepada para siswa untuk mencatat tulisan di papan tulis. ET duduk di meja guru dan terlihat para siswa sibuk mencatat.
9. Setelah para siswa selesai mencatat, ET menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima atau enam siswa. Para siswa segera membentuk kelompok.
10. ET menyediakan beberapa gambar tentang masalah lingkungan dan sosial, antara lain tentang kerusakan akibat bencana alam, menumpuknya sampah, lingkungan yang terendam banjir, orang-orang asing di tengah hujan abu, dan

kemacetan jalan raya. Setiap kelompok disuruh memilih satu gambar dan mendiskusikannya. Para siswa disuruh memberikan pendapat tentang gambar tersebut dan mengkritisi mengapa fenomena sosial itu bisa terjadi dan bagaimana cara mengatasinya. Lalu tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lainnya boleh mengajukan pertanyaan.

11. Perwakilan tiap-tiap kelompok maju ke depan dan memilih gambar. Setelah itu, mereka kembali duduk dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing.
12. ET duduk di meja guru dan mencatat siswa-siswa yang tidak hadir.
13. Para siswa tampak serius berdiskusi. Mereka juga membuka kamus untuk membantu menerjemahkan kata-kata sulit. Kadang siswa juga menanyakan kata-kata sulit tersebut kepada siswa dari kelompok yang lain.
14. ET kemudian berkeliling mengawasi para siswa. ET mendatangi tiap kelompok dan melihat pekerjaan mereka. Sese kali siswa bertanya pada ET dan ET menjawab pertanyaan mereka.
15. Setelah beberapa lama, ET menanyakan apakah para siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut. Banyak siswa yang belum selesai. ET memberikan mereka waktu tambahan.
16. Lalu terlihat para siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut. ET menentukan urutan nomor grup. Lalu ET memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
17. Kelompok tersebut maju ke depan kelas, menunjukkan gambar yang telah dipilih, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

18. Beberapa kelompok mengeluh tidak bisa melihat gambar tersebut dengan jelas. Lalu, salah satu anggota kelompok itu berkeliling kelas menunjukkan gambar tersebut kepada teman-temannya.
19. Kelompok itu menjelaskan situasi yang terlihat pada gambar tersebut. Mereka memberikan opini mereka, menjelaskan bagaimana fenomena itu bisa terjadi, dan juga menjelaskan bagaimana cara mengatasinya. Lalu ET mempersilakan kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Hanya ada satu siswa yang bertanya. ET mencatat nama siswa tersebut dan memberikan nilai tambahan.
20. Kelompok tersebut segera berdiskusi dan menjawab pertanyaan tersebut. Lalu ET mempersilakan mereka kembali ke tempat duduk masing-masing.
21. ET menunjuk kelompok lain untuk presentasi. Sama seperti sebelumnya, kelompok itu membuka presentasi lalu salah satu anggotanya berkeliling kelas menunjukkan gambar.
22. Kemudian mereka memberikan pendapat tentang gambar tersebut, menjelaskan penyebabnya, dan bagaimana cara mengatasinya.
23. Lalu beberapa siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan. Karena ET memberikan nilai tambahan, semakin banyak siswa yang mengajukan pertanyaan. Lalu ET membatasi jumlah siswa yang boleh mengajukan pertanyaan. Setiap kelompok yang maju presentasi, hanya boleh ada tiga siswa yang bertanya.
24. Setelah kelompok tersebut menjawab pertanyaan, ET menyuruh mereka kembali duduk.
25. Presentasi pun berlanjut hingga semua kelompok mendapat giliran.

26. Lalu bel berbunyi. ET mempersilakan para siswa untuk berkemas-kemas. Kemudian ET menutup pelajaran dan memimpin doa sebelum pulang.

### **Field Note 8**

Date : May 3, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Ms. Demi (Native Speaker) & Mrs. Yuni (Teacher's assistant)

1. Native Speaker (NS) dan Teacher's Assistant (TA) memasuki ruang kelas. TA menyuruh para siswa merapikan kursi-kursinya. Setelah suasana agak tenang dan para siswa terlihat siap untuk belajar, TA segera duduk di kursi paling belakang dan NS memulai pelajaran
2. NS menyapa siswa, "Good morning!" Siswa menjawab, "Good morning." NS menanyakan kabar, "How are you today?" Siswa menjawab, "I'm fine, and you?" Karena siswa menjawab kurang serempak, NS berkata, "It's little weak. How are you today?" Siswa pun menjawab dengan lebih serempak, "I'm fine." Lalu NS berkata, "Fine. Very Good. Excellent."
3. NS memulai pelajaran dengan berkata, "Allright. If you remember last week, we invented our superheroes." Siswa menjawab, "Ya. " NS pun memberikan pujian, "It's very cool and it's very fun assignement. I enjoyed that meeting."
4. Lalu NS bertanya, "But, there're still some group, ya? There are still some group which not yet to present." TA mengulangi kata-kata NS dalam bahasa

Indonesia, “Ada yang belum presentasi?” Para siswa menjawab, “Ya!” NS bertanya, “Who?” Lalu beberapa siswa tunjuk jari.

5. NS bertanya pada siswa yang belum presentasi, “Do you bring the picture?” Siswa menjawab, “Yes.” Lalu NS mempersilakan siswa untuk melanjutkan presentasi. NS mengingatkan siswa lainnya untuk mendengarkan dan memperhatikan.
6. Ada tiga kelompok yang belum presentasi. Kelompok pertama berdiskusi sebentar lalu maju ke depan kelas. Mereka segera memperkenalkan diri dan memperkenalkan superhero buatannya. Mereka juga menjelaskan kostum yang digunakan, kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, serta musuh dari superhero tersebut.
7. Setelah kelompok tersebut presentasi, NS menginstruksikan siswa lainnya untuk bertepuk tangan. Lalu NS menyuruh kelompok selanjutnya untuk presentasi dan diikuti kelompok berikutnya.
8. Setelah semua kelompok presentasi, NS menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari itu. NS menjelaskan bahwa kegiatan menciptakan superhero itu merupakan sebuah pemanasan untuk masuk ke kegiatan yang akan dilakukan hari ini. NS mengatakan bahwa hari ini mereka akan membuat sebuah cerita atau narrative story.
9. NS melanjutkan penjelasannya. NS mengatakan bahwa narrative story ditulis dengan pola past tense. Lalu NS menjelaskan bagian-bagian dari cerita sambil menuliskannya di papan tulis:

Parts of story:

- 1) Beginning : characters, place/setting
  - 2) Conflict : problem, why?
  - 3) Climax: the most exciting moment, battle
  - 4) Ending: conclusion, happy ending/sad ending
10. Lalu NS bertanya apakah para siswa sudah mengerti dan apakah ada pertanyaan. Para siswa mengatakan bahwa mereka sudah mengerti.
  11. NS menginstruksikan siswa agar memindahkan bangku menjadi bentuk melingkar. Para siswa segera memindahkan dan mengatur bangku. TA membantu mengatur para siswa.
  12. Setelah bangku tersusun melingkar, para siswa segera duduk. NS berdiri di tengah dan menjelaskan instruksi kegiatan ini.
  13. NS akan memberikan satu kalimat dan siswa yang duduk paling ujung akan melanjutkan kalimat tersebut. Siswa di sampingnya akan melanjutkan kalimat yang telah dibuat siswa sebelumnya. Masing-masing siswa diberi waktu untuk membaca dan memahami cerita yang telah dibuat sebelumnya, serta memikirkan ide cerita selanjutnya. Apabila mereka telah siap, NS akan memberi waktu satu menit kepada siswa untuk menuliskan lanjutan cerita.
  14. Para siswa terlihat kurang paham. TA berdiri di tengah lingkaran dan menjelaskan kembali instruksi NS dalam bahasa Indonesia.
  15. Setelah para siswa paham, permainan pun segera dimulai. NS membacakan kalimat pertama:  
  
Once upon a time, there was an amazing group called The Terrific Tour and Travel Students. One day they went to ...



16. NS menyerahkan kertas tersebut kepada siswa yang paling ujung. Siswa tersebut terlihat memperhatikan kalimat yang tertulis di kertas itu sambil memikirkan ide cerita selanjutnya. Lalu NS menanyakan apakah siswa itu sudah siap menulis cerita. Siswa tersebut menjawab sudah siap. NS menggunakan handphone-nya sebagai stopwatch dan memberikan aba-aba kepada siswa itu. Siswa tersebut segera menulis.
17. Ketika waktu berakhir, siswa itu segera berhenti menulis. NS mengambil kertas itu dan menyerahkan kepada siswa selanjutnya. Siswa itu memperhatikan cerita yang telah dibuat. Lalu NS berkata bahawa siswa boleh bertanya kepada siswa yang mendapat giliran sebelumnya jika tidak memahami cerita tersebut.
18. Setelah siswa itu siap, NS kembali memberikan aba-aba dan siswa tersebut segera menulis cerita. Setelah waktu berakhir, siswa itu berhenti menulis dan menyerahkan kertas tersebut kepada NS.
19. Bel istirahat berbunyi. NS menghentikan permainan dan mempersilakan para siswa untuk beristirahat. Mereka akan melanjutkannya lagi setelah istirahat.
20. Bel masuk berbunyi. NS dan TA memasuki ruang kelas. Masih banyak siswa yang belum masuk ke dalam kelas. TA menyuruh salah satu siswa untuk mencari teman-temannya.
21. Setelah kira-kira lima belas menit, para siswa terlihat siap melanjutkan pelajaran.
22. NS melanjutkan permainan tersebut.

23. Para siswa yang mendapat giliran terlihat serius menulis. Siswa lainnya yang belum mendapat giliran terlihat berdiskusi memprediksi jalan cerita yang telah dibuat. Beberapa siswa tampak menanyakan vocabulary kepada TA.
24. Permainan itu pun berlangsung sampai jam pelajaran berakhir. Namun, belum semua siswa mendapat giliran. Cerita yang dibuat pun belum selesai. NS berkata bahwa mereka akan melanjutkan permainan tersebut minggu depan. NS mengambil kertas cerita tersebut dan menyimpannya.
25. Lalu NS menutup pelajaran. Kemudian NS dan TA meninggalkan ruangan.

### **Field Note 9**

Date : May 4, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Mrs. Yuni

1. English Teacher (ET) memasuki ruang kelas lalu menyapa para siswa, "Good afternoon. " Lalu para siswa menjawab, "Good afternoon, Ma'am." Lalu ET bertanya lagi, "How are you today?" Para siswa menjawab, "I'm fine, and you?" ET menjawab, "I'm fine too, thank you."
2. ET menuliskan di papan tulis: Global Warming. Lalu bertanya kepada siswa, "Do you know global warming?" Para siswa menjawab, "Yes!" ET bertanya lagi, "What is it?" Seorang siswa menjawab, "Pemanasan global, Ma'am!"
3. Lalu ET bertanya apa penyebab global warming. Seorang siswa menyebutkan rubbish atau garbage. Kemudian ET bertanya apa akibat dari banyaknya

rubbish atau garbage. Para siswa menyebutkan air pollution, dirty condition, disease.

4. ET menuliskan jawaban-jawaban para siswa di papan tulis.
5. Lalu ET kembali bertanya bagaimana cara meminimalisir jumlah sampah. Seorang siswa menjawab dalam bahasa Indonesia membuang sampah pada tempatnya. ET menuliskan jawaban tersebut di papan tulis dalam bahasa Inggris. Siswa lain menjawab dengan memisahkan sampah. ET menuliskan di papan tulis lalu bertanya memisahkannya seperti apa. Para siswa menjawab dipisahkan sesuai jenisnya, misalnya plastik, kertas, dan metal.
6. Lalu ET menjelaskan tentang 3R: Reuse, Reduce, Recycle. Para siswa mendengarkan sambil mencatat di buku catatan.
7. Setelah itu, ET menyuruh siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima atau enam siswa. Para siswa segera membentuk kelompok.
8. Hampir sama dengan kegiatan sebelumnya, ET menyediakan beberapa gambar tentang masalah lingkungan dan bencana alam. Setiap kelompok disuruh memilih satu gambar dan mendiskusikan bagaimana cara mencegah kejadian yang ada di gambar tersebut dan bagaimana cara mengatasinya apabila sudah terjadi. Lalu tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lainnya boleh mengajukan pertanyaan.
9. Perwakilan tiap-tiap kelompok maju ke depan dan memilih gambar. Setelah itu, mereka kembali duduk dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing.

10. ET duduk di meja guru dan mencatat siswa-siswa yang tidak hadir. Lalu ET berdiri dan menuliskan di papan tulis bahwa presentasi akan dimulai pukul 13.30.
11. Para siswa tampak serius berdiskusi. Mereka diijinkan membuka kamus untuk membantu menerjemahkan kata-kata sulit. Kadang siswa juga menanyakan kata-kata sulit tersebut kepada siswa dari kelompok yang lain.
12. ET kemudian berkeliling mengawasi para siswa. ET mendatangi tiap kelompok dan melihat pekerjaan mereka. Sese kali siswa bertanya pada ET dan ET menjawab pertanyaan mereka.
13. Setelah beberapa lama, ET menanyakan apakah para siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut. Banyak siswa yang belum selesai. ET memberikan mereka waktu tambahan.
14. Lalu terlihat para siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut. ET mempersilakan kelompok yang ingin mendapat giliran pertama untuk presentasi.
15. Kelompok tersebut maju ke depan kelas, menunjukkan gambar yang telah dipilih, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.
16. Salah satu anggota kelompok itu berkeliling kelas menunjukkan gambar tersebut kepada teman-temannya.
17. Kelompok itu menjelaskan situasi yang terlihat pada gambar tersebut. Mereka memberikan opini mereka, menjelaskan bagaimana mencegah fenomena itu terjadi, dan juga menjelaskan bagaimana cara mengatasinya. Lalu ET mempersilakan kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa

ingin mengajukan pertanyaan. ET hanya mengizinkan tiga siswa yang boleh bertanya untuk setiap kelompok yang presentasi. ET lalu menyebutkan tiga nama siswa yang boleh bertanya, mencatat nama siswa tersebut dan memberikan nilai tambahan.

18. Kelompok tersebut segera berdiskusi dan menjawab pertanyaan tersebut. Lalu ET mempersilakan mereka kembali ke tempat duduk masing-masing.
19. ET menunjuk kelompok lain untuk presentasi. Sama seperti sebelumnya, kelompok itu membuka presentasi lalu salah satu anggotanya berkeliling kelas menunjukkan gambar.
20. Kemudian mereka memberikan pendapat tentang gambar tersebut, menjelaskan bagaimana cara mencegah dan cara mengatasinya.
21. Lalu beberapa siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan. ET kembali menyebutkan tiga nama siswa yang boleh mengajukan pertanyaan, mencatatnya, dan memberikan nilai tambahan.
22. Setelah kelompok tersebut menjawab pertanyaan, ET menyuruh mereka kembali duduk.
23. Presentasi pun berlanjut hingga semua kelompok mendapat giliran.
24. Lalu bel berbunyi. ET mempersilakan para siswa untuk berkemas-kemas. Kemudian ET menutup pelajaran dan memimpin doa sebelum pulang.

### **Field Note 10**

Date : May 10, 2011

Class : X UPW

Teachers' name : Ms. Demi (Native Speaker) & Mrs. Yuni (Teacher's assistant)

1. Native Speaker (NS) dan Teacher's Assistant (TA) memasuki ruang kelas. NS menyapa para siswa, "Good morning, everyone. How are you?" Para siswa serentak menjawab, "I'm fine, thank you, and you?" NS menjawab, "I'm fine too, thank you."
2. Tiba-tiba seorang siswa berkata, "I miss you!" Siswa lainnya pun tertawa. NS tersenyum dan menjawab, "I miss you too, of course."
3. Sebelum masuk ke materi pelajaran, NS berkata bahwa pasti para siswa bertanya-tanya mengapa hari ini NS memakai sandal ke sekolah. Lalu NS menunjukkan sandalnya dan para siswa tertawa. NS lalu menceritakan bahwa dia baru kembali dari Jakarta untuk mendampingi salah satu siswa (di kelas itu) untuk mengikuti AMINEF students contest. Sepatu NS tertinggal di hotel di Jakarta. Para siswa tertawa. Lalu NS memberikan kosakata baru yaitu scatter brain. NS menjelaskan arti scatter brain. Dia berkata bahwa pikirannya ke mana-mana sehingga dia lupa hal-hal kecil. NS menanyakan arti scatter brain dalam bahasa Indonesia. Para siswa menjawab bahwa artinya lupa. Lalu TA menambahkan bahwa artinya tidak fokus. Lalu NS melanjutkan ceritanya. Dia sudah berkeliling untuk membeli sepatu baru tetapi jarang ada toko yang memiliki ukuran sepatunya. Ukurannya terlalu besar sehingga jarang ada toko yang menyediakannya. Lalu NS berkata bahwa scatterbrain juga bisa disebut

airhead yang artinya juga sama dengan scatterbrain. Dua kata itu merupakan contoh dari American slangs.

4. Kemudian NS masuk ke materi pelajaran. NS mengingatkan para siswa tentang materi yang telah mereka pelajari minggu lalu. Para siswa menjawab bahwa mereka membuat circle story minggu lalu tetapi belum selesai. Lalu NS menyuruh siswa duduk melingkar dengan urutan yang sama seperti minggu lalu.
5. Para siswa segera memindahkan kursi-kursi mereka.
6. TA membantu mengatur para siswa.
7. Lalu NS berdiri di tengah-tengah lingkaran. NS menjelaskan kembali peraturan dalam games circle story. Siswa diminta melanjutkan cerita yang telah dibuat teman di samping mereka. Siswa diberikan waktu beberapa menit untuk membaca cerita yang sudah ada sambil memikirkan ide cerita selanjutnya dan satu menit lagi untuk menulis lanjutan cerita apabila siswa sudah siap. Ketika semua siswa sudah mendapat giliran, maka cerita itu pun selesai dan salah satu siswa akan membacakan seluruh cerita tersebut.
8. NS pun berdiri di samping siswa yang harus melanjutkan cerita. NS memberikan kertas cerita bersambung tersebut. Siswa tersebut membaca dengan cermat sambil memikirkan ide cerita selanjutnya. Lalu dia berkata bahwa dia sudah siap. NS pun menggunakan handphone-nya sebagai stopwatch dan memberikan aba-aba kepada siswa tersebut untuk mulai menulis.

9. Siswa tersebut menulis dengan serius. Lalu ketika waktu habis, NS segera berkata, “Stop. Time over.” Dan siswa tersebut berhenti menulis dan meletakkan bolpoinnya.
10. NS melanjutkan ke siswa berikutnya dan seterusnya hingga seluruh siswa telah mendapat giliran.
11. Setelah siswa terakhir selesai membuat cerita, NS mengambil kertas cerita tersebut dan mempersilakan para siswa untuk beristirahat karena bel istirahat juga hampir berbunyi. Para siswa pun ke luar ruangan.
12. Bel masuk berbunyi. NS dan TA memasuki ruang kelas. TA mengatur para siswa agar segera masuk ke dalam kelas.
13. Setelah 10 menit sejak bel masuk berbunyi, semua siswa terlihat siap mengikuti pelajaran. NS pun memulai pelajaran kembali.
14. NS berkata bahwa mereka telah menyelesaikan circle story-nya. NS menanyakan apakah ada yang mau membacakan cerita tersebut. Para siswa berteriak-teriak menyebutkan nama salah satu siswa yang memiliki suara yang cukup keras.
15. NS mendekati siswa tersebut dan menanyakan apakah dia mau membacakan cerita itu. Siswa itu menyanggupinya.
16. NS mempersilakan siswa tersebut untuk berdiri di tengah-tengah lingkaran.
17. Siswa itu pun berdiri di tengah lingkaran dan membacakan cerita yang dibuat oleh para siswa di kelas tersebut.
18. Siswa lainnya serius menyimak cerita itu. Cerita tersebut berawal dari perjalanan ke Prambanan. Lalu terdapat legenda terbentuknya Candi



Prambanan. Lalu tokoh utama dalam cerita tersebut melanjutkan perjalanan tetapi dia tertidur dan bermimpi. Cerita pun berlanjut dengan munculnya tokoh-tokoh kartun seperti Sponge Bob, Dora, Tom and Jerry, etc. Para siswa tertawa mendengarnya.

19. Setelah cerita selesai dibacakan, para siswa bertepuk tangan.
20. Lalu NS kembali membahas bagian-bagian dari cerita. NS bertanya pada siswa apa saja bagian-bagian dari cerita. Para siswa menyebutkannya dan NS menuliskannya di papan tulis:

Parts of story:

- 5) Beginning : characters, place/setting
  - 6) Conflict : problem, why?
  - 7) Climax: the most exciting moment, battle
  - 8) Ending: conclusion, happy ending/sad ending
21. NS kembali membacakan cerita yang telah mereka buat. Lalu NS menunjukkan beginning, conflict, climax, dan ending pada cerita tersebut.
  22. NS tidak lupa memberikan pujian seperti very good, very cool, dan very detailed pada kalimat-kalimat yang menurut NS cukup menarik.
  23. Lalu NS bertanya apakah siswa sudah cukup jelas mengenai topik hari ini dan apakah ada yang ingin ditanyakan siswa.
  24. Para siswa diam. NS menganggap bahwa siswa sudah mengerti dan tidak ada pertanyaan lagi.

25. Waktu masih tersisa beberapa menit. NS mengisi sisa waktu tersebut dengan menceritakan pengalamannya mengikuti AMINEF Students Contest di Jakarta.
26. NS mempersilakan seorang siswa di kelas tersebut untuk bercerita. Siswa tersebut telah ditunjuk sebagai wakil dari Yogyakarta dalam mengikuti lomba tersebut.
27. Siswa itu bercerita bahwa dia bertemu dengan siswa-siswa lain dari seluruh Indonesia dan memperoleh banyak hal baru selama mengikuti masa karantina. Dia juga menceritakan bahwa dia bisa bertemu penyanyi idola yang juga menjadi juri dalam lomba tersebut. Namun, siswa tersebut gagal memenangkan lomba tersebut.
28. Lalu NS memotivasi siswa lainnya agar selalu belajar dan berusaha. Ns juga memotivasi agar para siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani untuk bisa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang lebih positif. Tidak masalah menang atau kalah, yang lebih penting adalah mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman positif yang bisa menjadikan diri mereka lebih baik lagi
29. Para siswa terlihat sangat antusias mendengarkan motivasi dari NS.
30. Lalu NS mengatakan bahwa hari ini adalah hari terakhirnya mengajar di kelas itu. Para siswa terlihat sangat kecewa. NS lalu mengucapkan kata-kata perpisahan.
31. Bel pergantian pelajaran berbunyi. NS lalu menutup pelajaran dan meninggalkan ruang kelas.